

**PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI
INDIVIDU TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DAFA RAFIF PRATAMA

211011039



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI
INDIVIDU TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Oleh

DAFA RAFIF PRATAMA

2111011039

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

Jurusan Manajemen

Program Studi S1 Manajemen



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI INDIVIDU TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

DAFA RAFIF PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari Program Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Individu terhadap Niat Kewirausahaan dengan dimediasi oleh Motivasi Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 392 responden dari mahasiswa program S1 Universitas Lampung (UNILA) angkatan 2021 dan 2022 serta pernah mengikuti program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh UNILA. Selanjutnya, data responden yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui alat analisis SmartPLS-v3. Hasil penelitian menemukan bahwa Program Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Kewirausahaan, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan jika dimediasi oleh Motivasi Kewirausahaan. Sebaliknya, Orientasi Kewirausahaan Individu berpengaruh signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap Niat Kewirausahaan melalui mediasi dari Motivasi Kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan peran penting dari Motivasi Kewirausahaan guna meningkatkan Niat Kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini dapat membantu institusi atau universitas untuk merancang desain program kewirausahaan yang efektif dalam meningkatkan Niat Kewirausahaan mahasiswa serta memperkaya literatur peran mediasi Motivasi untuk meningkatkan Niat Kewirausahaan, khususnya dalam konteks mahasiswa.

Kata kunci : program kewirausahaan, orientasi kewirausahaan individu, motivasi kewirausahaan, niat kewirausahaan.

ABSTRACT

PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI INDIVIDU TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

by

DAFA RAFIF PRATAMA

This study aims to investigate the effect of Entrepreneurship Program and Individual Entrepreneurship Orientation on Entrepreneurial Intention mediated by Entrepreneurial Motivation. This study used a sample of 392 respondents from undergraduate students of the University of Lampung (UNILA) class of 2021 and 2022 who had participated in an entrepreneurship program organized by UNILA. Furthermore, the collected respondent data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) approach with the Partial Least Square (PLS) method through the SmartPLS-v3 analysis tool. The results of the study found that the Entrepreneurship Program had no significant effect on Entrepreneurial Intention, but had a significant indirect effect when mediated by Entrepreneurial Motivation. Conversely, Individual Entrepreneurship Orientation had a significant direct and indirect effect on Entrepreneurial Intention through the mediation of Entrepreneurial Motivation. These findings indicate the important role of Entrepreneurial Motivation in increasing students' Entrepreneurial Intention. This research can help institutions or universities to design effective entrepreneurship program designs in increasing students' Entrepreneurial Intentions and enrich the literature on the mediating role of Motivation in increasing Entrepreneurial Intentions, especially in the context of students.

Keywords : entrepreneurship program, individual entrepreneurial orientation, entrepreneurial motivation, entrepreneurial intention, PLS-SEM.

Judul Skripsi

**: PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DAN ORIENTASI INDIVIDU TERHADAP
NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN
MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dafa Rafif Pratama

Nomo Pokok Mahasiswa

: 2111011039

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing I

Dr. Rr Erlina, S.E., M.Si

NIP. 19620822 198703 2 002

Pembimbing II

Nurul Husna, S.E., M.S.M

NIP. 19921129 202012 2 023

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ribhan, S.E., M.Si

NIP. 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rr Erlina, S.E., M.Si**



Sekretaris : **Nurul Husna, S.E., M.S.M**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Dafa Rafif Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa : 2111011039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Program Kewirausahaan dan
Orientasi Individu Terhadap Niat
Kewirausahaan dengan Motivasi
Sebagai Variabel Mediasi pada
Mahasiswa Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Dafa Rafif Pratama
2111011039

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Dafa Rafif Pratama dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 15 Juli 2003 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Supratmo dan Ibu Ririn Utami. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 1 Labuhan Ratu serta lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis pada tahun 2018 menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 19 Bandar Lampung, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021. Penulis kemudian pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan jenjang sarjana pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa studi penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan mulai dari tingkat fakultas, universitas, hingga regional, diantaranya adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen, UKM-F Rois FEB, UKM-U Bulutangkis UNILA, serta Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sumatra Bagian Selatan (Sumbagsel). Selain itu, penulis juga pernah mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat universitas maupun nasional dan berhasil meraih prestasi. Beberapa diantaranya berhasil mendapatkan juara pada lomba yang diselenggarakan oleh KSEI Pakies UIN Raden Fatah, Palembang, KSEI ISEF STEI SEBI Depok, Jawa Barat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta finalis 10 besar pada lomba Timdiksi Nasional Universitas Mataram, NTB. Kemudian sebagai bentuk kontribusi terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi penulis juga telah berhasil menerbitkan artikel penelitian terakreditasi Sinta 2 dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pelatihan Kewirausahaan Digital kepada pelaku UMKM di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kampug Setia Negara, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

“Sekiranya lenyap akhlak dalam diri seseorang, tiadalah nilai dalam sebuah kehidupan walaupun disulami dengan beribu kemuliaan”

(Habib Husein Ja’far Al-Hadar)

“I never lose. I either win or learn”

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kebanggaan serta kerendahan hati, saya persembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Supratmo dan Ibu Ririn Utami

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Terimalah wujud bakti dan kasih sayangku untuk kedua orangtuaku yang kucintai.

Adikku tercinta Bagus Abid Nugraha yang selama ini selalu memberikan dukungan kepadaku.

Almamaterku yang tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Kewirausahaan dan Orientasi Individu Terhadap Niat Kewirausahaan dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Lampung”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama proses pengerjaan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainnur, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mendukung, serta memberikan saran perbaikan yang membangun sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Husna, S.E., M.S.M., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediannya menyempatkan waktu untuk senantiasa membersamai dalam proses bimbingan skripsi, memberikan perhatian, saran, dan terus memotivasi penulis agar tetap semangat menghadapi berbagai tantangan selama periode penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Prof. Dr. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing Akademik atas perhatian dan bimbingannya selama penulis menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Angga Febrian, S.A.N., M.M., yang telah meluangkan waktu serta memberikan kepercayaan kepada penulis serta beberapa rekan lainnya untuk berkesempatan memperoleh ilmu dan pengalaman di bidang kepenulisan artikel ilmiah di awal masa perkuliahan hingga penulis dapat terus mempraktikkannya pada berbagai kesempatan termasuk penulisan skripsi ini bahkan mampu membagikannya kepada orang lain.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu serta pelajaran berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah membantu penulis menyelesaikan berbagai proses administrasi.
10. Keluarga besarku tercinta Bapak Supratmo dan Ibu Ririn Utami Yang senantiasa dan tanpa kenal lelah mendoakan, mencurahkan cinta, kasih sayang, nasihat, serta dukungan, baik secara moril maupun materil, kepada penulis hingga detik ini. Tak pernah cukup kata untuk mengungkapkan betapa besar rasa syukur dan terima kasih penulis kepada keluarga tercinta. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan keberkahan yang berlipat ganda
11. Adikku tercinta Bagus Abid Nugraha terima kasih atas doa dan limpahan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga kita mampu membawa kebahagiaan bagi kedua orang tua kita melalui jalan kita masing-masing, menjadi kebanggaan bagi keluarga, dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitar kita.
12. Keluarga besar tercinta Mamak Sanira, Bude Dariah, Bude Ida, kakak, pakde, om, dan tante yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sepanjang proses pendewasaan ini. Terima kasih atas setiap nasihat dan perhatian yang diberikan kepada penulis.

13. Teman-teman seperjuangan masa kuliah Arif, Meisha, Wildhan, Dio, dan Jery yang selalu membantu penulis dan bersedia membagikan banyak momen yang tak terlupakan sepanjang masa perkuliahan ini. Sampai berjumpa kembali dan semoga kalian selalu diberikan kemudahan atas segala harapan yang sedang diperjuangkan.
14. Teman-teman '21 brother yang banyak memberikan canda dan tawa pada berbagai momen selama masa perkuliahan, sangat senang dan bersyukur dapat mengenal serta berjuang bersama kalian. Sampai bertemu kembali, semoga hubungan pertemanan ini dapat terus terjaga sampai kapanpun dan sukses selalu untuk kalian dimanapun berada.
15. Teman-teman bimbingan skripsi Faiz, Khalisa, Atika, Maudy, Nicken dan lainnya yang juga turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini serta bersedia menjadi tempat bertanya ketika ada kebingungan dari penulis dalam proses ini. Sampai jumpa kembali, sukses selalu untuk kalian.
16. Teman-teman lainnya di jurusan manajemen angkatan '21 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama periode perkuliahan ini, senang karena ditakdirkan untuk bisa mengenal dan menempuh perjalanan ini bersama kalian. Sampai bersua kembali, semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai apapun pilihan kalian berikutnya.
17. Teman-teman di UKM-F Rois FEB UNILA Wildhan, Putri, Yasidik, Lavina, Lintang, Gita, Wahyu, Yoga, Taufik, Firman, Anggi, Fahri, Almay, Hafiz, Zaidan, Daffa, dan seluruh keluarga besar Rois FEB yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Sampai jumpa di fase kehidupan selanjutnya, terima kasih telah menjadi teman yang saling mengajak, menguatkan, mengingatkan, dan menasihati dalam kebaikan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dalam kebaikan serta mengabulkan segala doa dan harapan yang sedang diusahakan.
18. Teman-teman juara "Bismillah Aja Dulu" Yasidik dan Putri. Terima kasih untuk setiap ajakan mengikuti lomba, segala usaha yang diberikan, dan semua canda tawa di banyak kesempatan hingga kita berhasil mendapatkan prestasi yang

membanggakan untuk almamater UNILA. Semoga kalian selalu bisa menjadi simbol kebanggaan keluarga dan menebarkan manfaat bagi banyak orang.

19. Teman-teman KKN Kampung Setia Negara Arip, Rayhan, Muti, Anggi, Nabila, dan Widya yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini terkait proses penyebaran kuisioner. Terima kasih atas setiap momen dan kebahagiaan yang pernah kita buat bersama baik selama periode KKN maupun setelah tahapan itu usai. Semoga silaturahmi bisa terus terjalin untuk melanjutkan kisah pertemanan ini.
20. Segala pihak yang telah membantu, mendukung, memberikan motivasi, dan mendoakan penulis. Pada akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini. Namun, harapannya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan para pembacanya. Atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalasnya dengan pahala dan balasan yang berlipat ganda.

Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.....

Bandar Lampug, 1 Juni 2025

Penulis

Dafa Rafif Pratama

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Kewirausahaan	17
2.1.2 Program Kewirausahaan.....	19
2.1.2.1 Pengertian Program Kewirausahaan.....	19
2.1.2.2 Pendekatan Program Kewirausahaan.....	21
2.1.3 Orientasi Kewirausahaan Individu	22
2.1.3.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan Individu	22
2.1.3.2 Dimensi Orientasi Kewirausahaan Individu	23
2.1.4 Motivasi Kewirausahaan	25
2.1.4.1 Pengertian Motivasi Kewirausahaan	26
2.1.4.2 Faktor-Faktor Motivasi Kewirausahaan	27
2.1.4.3. Teori Ekspektansi	30
2.1.5 Niat Kewirausahaan	32
2.1.5 Pengertian Niat Kewirausahaan.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu.....	34
2.6 Kerangka Pemikiran	36
2.7 Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39

3.2 Sumber Data	39
3.2.1 Data Primer.....	39
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.4.1 Studi Pustaka	42
3.4.2 Studi Lapangan.....	43
3.5 Definisi Operasional Penelitian.....	44
3.5.1 Variabel Penelitian	44
3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Uji Validitas	48
3.6.1.1 Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	48
3.6.2 Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	49
3.6.2.1 Uji Hipotesis	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Karakteristik Responden	51
4.1.1. Jenis Kelamin.....	52
4.1.2. Asal Fakultas.....	52
4.1.3. Angkatan.....	53
4.1.4. Program Kewirausahaan UNILA yang Pernah Diikuti Responden.....	53
4.1.5. Status Pengalaman Menjalankan atau Memulai Usaha Sendiri.....	53
4.1.6. Rencana Kegiatan Bisnis di Masa Depan	54
4.2 Analisis Deskriptif.....	54
4.2.1. Tanggapan Terhadap Program Kewirausahaan	55
4.2.2. Tanggapan Terhadap Orientasi Kewirausahaan Individu.....	57
4.2.3. Tanggapan Terhadap Motivasi Kewirausahaan.....	60
4.2.4. Tanggapan Terhadap Niat Kewirausahaan	62
4.3 Evaluasi Model.....	65
4.3.1. Outer Model	65

4.3.2. Uji Validitas Konvergen	66
4.3.3. Uji Reliabilitas	68
4.4. Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	69
4.4.1. Uji R-Square.....	69
4.4.2. Uji Hipotesis.....	70
4.5 Pembahasan	72
4.5.1. Pengaruh Program Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2021 dan 2022.....	73
4.5.2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Individu Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2021 dan 2022	75
4.5.3. Peran Motivasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pengaruh Program Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2021 dan 2022	78
4.5.4. Peran Motivasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Individu Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2021 dan 2022.....	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil jawaban responden terhadap program kewirausahaan UNILA.....	6
Tabel 1.2 Hasil jawaban responden terhadap orientasi kewirausahaan individu.....	9
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Skala Likert	43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	52
Tabel 4.2 Asal Fakultas Responden	52
Tabel 4. 3 Angkatan Responden	53
Tabel 4.4 Program Kewirausahaan UNILA yang Pernah Diikuti.....	53
Tabel 4.5 Pengalaman Menjalankan atau Memulai Usaha Sendiri.....	54
Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Bisnis di Masa Depan	54
Tabel 4.7 Daftar Tanggapan Terhadap Program Kewirausahaan	55
Tabel 4.8 Daftar Tanggapan Terhadap Orientasi Kewirausahaan Individu.....	58
Tabel 4.9 Daftar Tanggapan Terhadap Motivasi Kewirausahaan.....	60
Tabel 4.10 Daftar Tanggapan Terhadap Niat Kewirausahaan	63
Tabel 4.11 <i>Outer Loading</i>	66
Tabel 4.12 AVE	68
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.14 Uji <i>R-square</i>	70
Tabel 4.15 Uji Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jawaban niat kewirausahaan responden	6
Gambar 1.2 Jenis program kewirausahaan yang pernah diikuti responden	7
Gambar 1.3 Rencana responden setelah lulus dari perguruan tinggi	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 <i>Outer Model</i>	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting di dalam berkontribusi untuk pembangunan ekonomi, inovasi, sosial, teknologi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hassan et al., 2021; Saleem, 2021). Para pengusaha secara luas memberikan berbagai manfaat untuk perekonomian dikarenakan mereka bertindak sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi ke pasar, mengembangkan pemberdayaan sosial, serta meningkatkan daya saing dan inovasi (Bosma et al., 2018; Fayolle et al., 2016). Pengembangan kewirausahaan menjadi sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan kemakmuran suatu bangsa, melihat begitu pentingnya peran kewirausahaan untuk memajukan perekonomian negara maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengobarkan semangat kegiatan kewirausahaan khususnya di kalangan anak muda (Guellch & Bosma, 2018). Generasi muda akan menjadi tonggak kebangkitan ekonomi bangsa jika negara mampu mempersiapkannya untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang, generasi muda perlu diberikan inklusivitas serta dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga akan tumbuh jenis usaha baru yang mampu bertahan guna mempekerjakan lebih banyak orang (Ogamba, 2019).

Laporan dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) 2020-2022, Indonesia mengalami penurunan pada Tingkat Total Aktivitas Wirausaha (TEA) sejak tahun

2018 dari sebesar 15% hingga 8.07% pada tahun 2022 hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri pengusaha tahap awal (Global Entrepreneurship Monitor, 2022). Dibandingkan dengan negara lain yang juga memiliki populasi penduduk terbesar di dunia, seperti China dan India maka Indonesia menempati urutan yang paling rendah berkaitan dengan keberhasilan memotivasi individu untuk memilih kewirausahaan sebagai opsi karier di masa depan (Bosma N, Hill S, 2020).

Provinsi Lampung memiliki potensi besar bagi pengembangan wirausahawan muda. Hal ini dikarenakan letak geografis yang strategis sebagai pintu masuk Pulau Sumatera, sehingga memberikan keunggulan lokasi bagi akses usaha ke pasar-pasar utama (Kementerian Investasi/BKPM, 2023). Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Lampung pada tahun 2023 memiliki jumlah yang cukup tinggi, yakni sebesar 4,23% (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, 2023), dikarenakan menyempitnya lapangan pekerjaan di sektor formal (Rasyid et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung, diantaranya melalui pengembangan kewirausahaan khususnya di kalangan generasi muda. Tumbuhnya para wirausahawan muda di suatu wilayah tidak bisa terlepas dari dukungan para *stakeholder* terkait, terutama pemerintah sebagai pemegang regulator untuk memberikan program pengembangan wirausaha bagi para generasi muda (Hutagalung et al., 2019).

Perlu juga untuk dipahami bahwa selain adanya dukungan dari pemerintah, peran yang juga tak kalah penting diemban oleh lembaga pendidikan perguruan tinggi sebagai pemberi modal dasar ide dan jiwa berwirausaha untuk mendukung pertumbuhan jumlah wirausahawan (Hutagalung et al., 2019). Peran yang dilakukan oleh perguruan tinggi menjadi faktor pendukung dalam mempersiapkan dan memberikan dorongan motivasi bagi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (Rosyadi et al., 2019). Lebih daripada itu, perguruan tinggi dianggap memiliki peran yang lebih krusial untuk menumbuhkan niat

kewirausahaan mahasiswa dikarenakan adanya program-program kewirausahaan yang diberikan di kampus (I. Darmawan, 2021). Universitas melalui program kewirausahaan yang diselenggarakan dapat menghasilkan para mahasiswa dengan dorongan motivasi dan niat berwirausaha yang lebih tinggi (Eesley & Lee, 2021).

Tujuan utama dari program kewirausahaan adalah mengubah pola pikir, mendorong pengembangan etos kerja yang benar, serta menumbuhkan motivasi dan niat wirausaha di kalangan mahasiswa sebagai bagian persiapan keberhasilan karier dan peningkatan kualitas hidup mereka (Arshed et al., 2021). Akan tetapi, tanpa pemeriksaan kualitas dari program kewirausahaan yang diberikan dan faktor lainnya yang mempengaruhi keinginan mereka untuk memilih berkarier di bidang kewirausahaan maka pemberian program kewirausahaan kepada para mahasiswa tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan oleh universitas sebagai penyelenggara program kewirausahaan (Sahoo & Panda, 2019).

Mengacu pada keyakinan bahwa kompetensi kewirausahaan individu dapat dikembangkan maka sekarang program-program kewirausahaan untuk mahasiswa semakin didorong untuk dilakukan pada pendidikan tinggi (Liñán & Fayolle, 2015; Nabi et al., 2018). Universitas harus memberikan dukungan yang efektif sebagai penekanan utama terhadap pemberian program kewirausahaan kepada para mahasiswa, sehingga fokus utamanya adalah menjadi pencipta lapangan kerja, bukan lagi pencari kerja (Tomy & Pardede, 2020). Implementasi dari program kewirausahaan yang dijalankan oleh universitas harus mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, inovasi, kemampuan mengenali peluang bisnis, dan menumbuhkan keyakinan berwirausaha para mahasiswa (S. C. Santos & Liguori, 2020).

Program kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam membangun niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, yang juga mendorong adanya aktualisasi niat tersebut menjadi tindakan nyata (Paray & Kumar, 2020). Niat kewirausahaan menjadi aspek penting dalam menghasilkan para pengusaha baru terutama pada generasi muda. Pemahaman tentang kewirausahaan sangat penting bagi para

mahasiswa khususnya melalui keikutsertaan dalam program-program kewirausahaan guna mendorong mereka memiliki niat dan motivasi berkarier di bidang kewirausahaan (Hassan et al., 2020; Imran, 2019). Program kewirausahaan di universitas juga dapat membantu dalam pembinaan kompetensi individu atau orientasi kewirausahaan individu (Lindberg et al., 2017), dan dapat mengarahkan pada pengembangan niat kewirausahaan (Ferreira, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya dari Hassan et al. (2021) menyarankan agar program kewirausahaan yang ada di universitas, turut mempertimbangkan faktor orientasi kewirausahaan individu untuk meningkatkan kompetensi individu memulai usaha dan motivasi kewirausahaan sebagai faktor yang dapat memperkuat pengaruh antara program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian, program kewirausahaan yang diberikan universitas kepada mahasiswa dapat mengarahkan pada pembentukan niat kewirausahaan melalui pemberian stimulasi pola pikir kewirausahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lv et al. (2021) menyimpulkan bahwa program kewirausahaan di universitas memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, sehingga terus diperlukan langkah-langkah penguatan untuk mencapai tujuan keberhasilan program. Akan tetapi, para pemangku kepentingan dan akademisi di kampus perlu segera beralih untuk memahami arti kewirausahaan secara luas, yaitu mencakup mengidentifikasi peluang, mengenali dan memecahkan masalah, serta berinovasi guna menciptakan nilai bagi masyarakat bukan lagi secara sempit, yaitu hanya memulai bisnis (Luis-Rico et al., 2020).

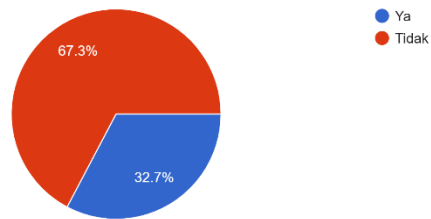
Universitas negeri pertama dan tertua di Provinsi Lampung adalah Universitas Lampung (UNILA) yang didirikan sejak tahun 1965 dan hingga sekarang telah memiliki 8 (delapan) fakultas dengan 118 (seratus delapan belas) program studi untuk tingkat diploma, sarjana, magister, doktor, dan profesi (Universitas Lampung, 2023). Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi UNILA memiliki

komitmen nyata untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa melalui program kurikulum yang mewajibkan mata kuliah Kewirausahaan di tiap fakultas serta pemberian beberapa program kewirausahaan lainnya, termasuk pendanaan proposal bisnis mahasiswa. Kebijakan program tersebut berperan penting untuk mengembangkan jiwa serta keterampilan berwirausaha mahasiswa, sehingga mampu mendorong mahasiswa menjadi pencipta lapangan pekerjaan yang berkontribusi positif bagi perekonomian daerah (Hamdan, 2024).

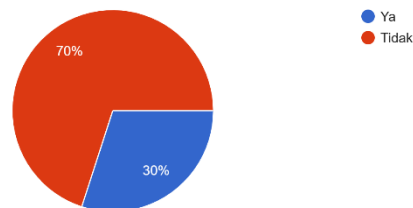
Pra survei penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat mahasiswa UNILA yang memiliki niat untuk berkarier di bidang kewirausahaan setelah mengikuti program-program kewirausahaan di UNILA. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 dengan asumsi minimal telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh UNILA. Metode penelitian menggunakan survei online *google form* dengan jumlah responden sebanyak 110 mahasiswa. Klasifikasi hasil pra survei penelitian dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: rendah (0-33%), sedang (34-66%), dan tinggi (66-100%).

Hasil pra survei penelitian menemukan bahwa tingkat mahasiswa yang memiliki niat untuk berwirausaha setelah mengikuti program kewirausahaan masih tergolong rendah. Jumlah persentase mahasiswa yang memiliki impian kuat untuk memiliki bisnis sendiri berada di angka 32,7% sedangkan yang memiliki tekad kuat untuk melakukan aktualisasi tindakan nyata memulai bisnis baru berada di angka 30%. Namun, apabila dibandingkan dengan jawaban responden terhadap penyelenggaraan program kewirausahaan di UNILA, hasil menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi, dengan lima dari enam pertanyaan yang diajukan memiliki konsistensi jawaban “Ya” di atas 70%. Data ini menunjukkan bahwa terdapat aspek lain dalam perancangan program kewirausahaan yang perlu diperhatikan untuk mendorong niat kewirausahaan mahasiswa.

Apakah Anda memiliki impian kuat untuk memiliki bisnis sendiri?
110 responses



Apakah Anda memiliki tekad yang kuat untuk memulai bisnis baru?
110 responses



Gambar 1.1 Jawaban niat kewirausahaan responden
Sumber : Ringkasan jawaban responden pada google form

Tabel 1.1 Hasil jawaban responden terhadap program kewirausahaan UNILA

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kurikulum kewirausahaan di universitas telah mencukupi kebutuhan pengembangan wirausaha mahasiswa?	74,5	25,5
2.	Apakah sarana dan prasarana di universitas cukup memadai untuk mendukung keberhasilan program kewirausahaan?	57,3	42,7
3.	Apakah pelatihan kewirausahaan yang diadakan universitas memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa?	87,3	12,7

Bersambung

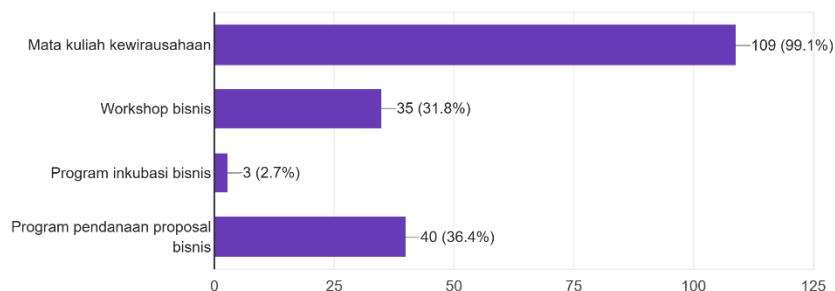
**Sambungan Tabel 1.1 Hasil jawaban responden terhadap
program kewirausahaan UNILA**

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
4.	Apakah universitas memberikan program dukungan modal untuk mahasiswa yang ingin memulai bisnis?	93,6	6,4
5.	Apakah mahasiswa mendapatkan akses pendampingan dari pihak universitas untuk mengembangkan usaha?	83,6	16,4
6.	Apakah universitas mendukung implementasi rencana bisnis mahasiswa?	94,5	5,5

Sumber : Ringkasan jawaban responden pada google form

Selanjutnya, hasil pra survei penelitian juga menemukan bahwa program kewirausahaan yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa adalah mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib di UNILA dengan persentase sebesar 99,1 %. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang mengimplementasikan teori kewirausahaan dalam program praktik kewirausahaan, seperti inkubasi bisnis atau pendanaan proposal bisnis memiliki perbandingan yang cukup jauh, di angka 36,4%. Selain itu, sebanyak 78,2% responden menyatakan bahwa setelah lulus dari perguruan tinggi berencana akan bekerja, 12,7% menyatakan akan melanjutkan studi, dan 9,1% menyatakan akan berwirausaha.

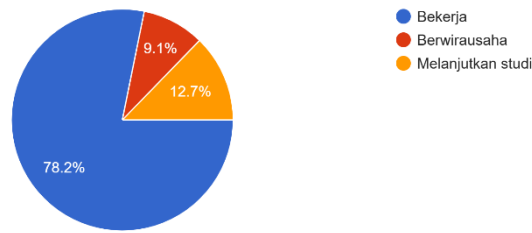
Jenis program kewirausahaan yang pernah diikuti dan diselenggarakan oleh Universitas Lampung (UNILA)
110 responses



Gambar 1.2 Jenis program kewirausahaan yang pernah diikuti responden

Sumber : Ringkasan jawaban responden pada google form

Rencana setelah lulus dari perguruan tinggi
110 responses



Gambar 1.3 Rencana responden setelah lulus dari perguruan tinggi

Sumber : Ringkasan jawaban responden pada google form

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun UNILA telah menyediakan berbagai program kewirausahaan kepada mahasiswa, niat aktual mereka untuk memilih berkarier di bidang kewirausahaan masih rendah. Sementara itu, dalam konteks kewirausahaan adanya program kewirausahaan yang diberikan oleh universitas dapat menjadi bekal seseorang untuk memiliki kapasitas dan kompetensi kewirausahaan yang kuat serta cenderung memiliki niat kuat untuk memulai bisnis sendiri. Kemampuan ini dalam konsep akademis disebut sebagai orientasi kewirausahaan individu, karena berkaitan dengan kapasitas serta kompetensi individu untuk berani memulai sebuah usaha yang didukung oleh tiga komponen utama, yaitu pengambilan risiko, inovatif, dan proaktif (Van der Westhuizen & Mzulwini, 2019). Orientasi kewirausahaan individu dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mendorong niat kewirausahaan mahasiswa melalui pengembangan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan proaktif. Kemampuan tersebut hanya bisa diperoleh mahasiswa apabila universitas mampu menyediakan program kewirausahaan, yang tidak hanya memfokuskan pada program pendidikan teoritis, tetapi juga mengekspos pada tindakan nyata, untuk mendorong sikap inovatif, proaktif, dan keberanian menghadapi risiko wirausaha (Hassan et al., 2021).

Beberapa program kewirausahaan yang telah dijalankan oleh UNILA guna mendorong pengembangan kemampuan orientasi kewirausahaan individu

mahasiswa diantaranya, yaitu pendanaan proposal bisnis yang memberikan bantuan pendanaan kepada mahasiswa melalui elaborasi ide bisnis potensial, program inkubasi bisnis mahasiswa yang bertujuan memberikan pendampingan bagi mahasiswa dalam mengelola bisnis yang sudah dijalankan, dan program wirausaha merdeka “Proteksi Unila” yang bekerja sama dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) untuk mendorong mahasiswa menciptakan sebuah bisnis baru yang inovatif. Dengan demikian, UNILA telah memiliki program-program kewirausahaan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan teoritis dengan tindakan pemecahan masalah nyata, guna mendorong mahasiswa memiliki sikap inovatif, proaktif, dan keberanian menghadapi risiko bisnis.

Hasil pra survei penelitian juga menemukan bahwa dari jawaban responden yang berkaitan dengan orientasi kewirausahaan individu mahasiswa, mendapatkan respon yang cenderung positif. Dari empat pertanyaan yang diajukan tingkat persentase jawaban positif terendah di angka 67,3% untuk sikap inovatif dari responden dan tertinggi di angka 87,3% terkait responden yang terbiasa bersikap proaktif dalam mengantisipasi masalah. Namun, pada kenyataannya hanya 9,1% responden yang berniat memilih berwirausaha sebagai pilihan karier mereka setelah lulus dari perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan individu saja belum cukup untuk membentuk niat aktual mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga diperlukan intervensi yang tepat dari kampus untuk mendorong tindakan nyata memulai bisnis.

Tabel 1.2 Hasil jawaban responden terhadap orientasi kewirausahaan individu

No	Jawaban	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda cenderung bertindak “berani” dalam situasi yang berisiko?	73,6	26,4
2.	Secara umum, apakah Anda lebih menyukai penyelesaian proyek dengan	67,3	32,7

Bersambung

**Sambungan Tabel 1.2 Hasil jawaban responden terhadap
orientasi kewirausahaan individu**

No	Jawaban	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
	pendekatan yang unik dan berbeda daripada meninjau kembali apa yang telah digunakan sebelumnya?		
3.	Apakah Anda lebih menyukai untuk mencoba cara unik secara pribadi ketika mempelajari hal-hal baru daripada melakukannya seperti yang dilakukan oleh orang lain?	77,3	22,7
4.	Apakah Anda terbiasa bertindak untuk mengantisipasi masalah, kebutuhan, atau perubahan di masa depan?	87,3	12,7

Sumber : Ringkasan jawaban responden pada google form

Menggunakan dasar dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program mata kuliah kewirausahaan belum sepenuhnya berkeinginan untuk mengimplementasikan teori kewirausahaan dalam praktik bisnis baru serta mayoritas responden tidak berniat memilih opsi berwirausaha sebagai pilihan karier mereka setelah lulus. Selain itu, meskipun orientasi kewirausahaan dari mahasiswa cenderung positif, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan niat mahasiswa untuk memilih berkarier di bidang kewirausahaan. Padahal, jika dibandingkan dengan tren saat ini khususnya di kalangan generasi muda Indonesia bidang pilihan karier yang sedang banyak diminati adalah kewirausahaan atau *entrepreneurship* (Widianarko, 2022). Data ini menunjukkan bahwa program-program kewirausahaan di UNILA perlu terus dievaluasi untuk meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa dan mendorong implementasi teori kewirausahaan melalui penciptaan bisnis baru.

Studi sebelumnya dari Hassan et al. (2021) hanya menggunakan sampel penelitian dari mahasiswa yang berasal dari satu disiplin ilmu, yaitu manajemen dan kewirausahaan sehingga hasilnya belum memberikan gambaran efektivitas program kewirausahaan secara luas. Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengambil sampel penelitian dari berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik.

Fenomena rendahnya tingkat niat kewirausahaan mahasiswa UNILA angkatan 2021 dan 2022, meskipun telah mengikuti program kewirausahaan di kampus mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh UNILA dalam penyelenggaraan program tersebut. Selain itu, minimnya jumlah mahasiswa yang berniat berkarier sebagai wirausahawan menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terhadap peningkatan efektivitas program. Adanya hal tersebut juga mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan program kewirausahaan dan meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa di UNILA.

Pengaruh antara program kewirausahaan, orientasi kewirausahaan individu, dan niat kewirausahaan diantaranya dapat diperkuat oleh faktor kunci motivasi kewirausahaan. Motivasi tersebut berfungsi sebagai dorongan internal yang dapat mengarahkan individu untuk mengambil tindakan nyata membangun wirausaha (Saoula et al., 2023). Penelitian tentang psikologi manusia menunjukkan bahwa para individu yang termotivasi berupaya untuk mempelajari ide-ide dan mengidentifikasi peluang pasar guna membangun bisnis independen (Faghieh et al., 2021). Universitas berperan penting dalam penyelenggaraan program kewirausahaan yang dapat memotivasi individu agar bersedia mendedikasikan waktu untuk mencapai kemandirian hidup melalui wirausaha (Thomassen et al., 2020). Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan pengetahuan serta *platform* pembelajaran kewirausahaan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan serta keberanian mengambil risiko dalam membangun bisnis (Kah et al., 2022). Oleh karena itu, faktor motivasi kewirausahaan dapat dikembangkan melalui

keikutsertaan mahasiswa dalam program kewirausahaan di kampus, yang pada akhirnya berkontribusi positif dalam membentuk niat kewirausahaan mahasiswa membangun bisnis independen.

Upaya yang dilakukan oleh UNILA untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan mahasiswa, difasilitasi oleh Unit Pelaksana Terpadu (UPT) *Center for Career and Entrepreneurship Development* (CCED) Universitas Lampung. Adapun tugas dari CCED UNILA diantaranya ialah mendukung kesuksesan berbagai program kewirausahaan di lingkungan kampus UNILA, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti berbagai program yang disediakan, guna memberikan pengalaman nyata dalam berwirausaha. Dalam proses mendapatkan pengalaman berwirausaha tersebut, program yang diberikan akan mampu meningkatkan motivasi kewirausahaan mahasiswa secara signifikan (Malebana, 2021). Motivasi yang meningkat ini akan menghasilkan dorongan kuat bagi mahasiswa untuk berani memulai bisnis. Hal ini dikarenakan niat kewirausahaan tidak muncul secara spontan, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal diri, seperti motivasi yang diperkuat oleh pengalaman langsung dalam program kewirausahaan (Liñán & Fayolle, 2015). Dengan demikian, motivasi kewirausahaan ini dapat berperan sebagai variabel mediasi untuk memperkuat pengaruh antara program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi motivasi mahasiswa, akan semakin memperbesar kemungkinan mereka merealisasikan niat nyata untuk berwirausaha.

Beberapa studi sebelumnya pada tingkat perusahaan menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan secara positif berperan dalam meningkatkan niat kewirausahaan (Frunzaru & Cismaru, 2018; Sahoo & Panda, 2019). Meskipun demikian, pada studi sebelumnya konsep orientasi kewirausahaan individu yang menganggap bahwa proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko sebagai kompetensi kewirausahaan belum sepenuhnya dikaji berkaitan dengan pengaruh terhadap niat berwirausaha (Koe, 2016; Saleem, 2021), dan kemungkinan hanya

memiliki sedikit efek tidak langsung antara orientasi kewirausahaan individu dan niat kewirausahaan seseorang. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menyarankan perluasan kajian literatur orientasi dan mediasi kewirausahaan individu, sehingga diperlukan penelitian terhadap dampak langsung dan tidak langsung orientasi kewirausahaan individu yang dimediasi oleh motivasi kewirausahaan guna memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Hassan et al., 2021). Menggunakan dasar tersebut, penelitian ini akan meneliti faktor-faktor kunci yang berhubungan dengan program kewirausahaan, orientasi kewirausahaan individu, dan motivasi kewirausahaan.

Penelitian ini akan melakukan pengembangan investigasi dari pengaruh langsung program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Lebih lanjut, adanya pengaruh yang kurang dieksplorasi antara program kewirausahaan dan niat kewirausahaan maka akan dilakukan kajian tambahan tentang peran motivasi kewirausahaan sebagai pengaruh tidak langsung untuk menilai keefektifan implementasi program-program kewirausahaan saat ini. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan dalam menumbuhkan kompetensi individu dan kemauan individu untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Mengacu pada pemaparan di atas penelitian ini diberi judul “PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI INDIVIDU TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG” dan akan menggunakan sampel mahasiswa program S1 UNILA angkatan 2021 dan 2022 dari berbagai fakultas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan program kewirausahaan di Universitas Lampung serta memberikan wawasan baru pada dunia akademis berkaitan dengan variabel yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Universitas Lampung (UNILA) telah menyediakan berbagai program kewirausahaan kepada mahasiswa. Akan tetapi, hasil pra survei penelitian menunjukkan bahwa niat kewirausahaan dari mahasiswa masih tergolong rendah. Hanya 32,7% responden yang memiliki impian kuat untuk berwirausaha dan 30% responden yang memiliki tekad kuat untuk berwirausaha, meskipun tingkat jawaban positif terhadap program kewirausahaan yang tersedia cukup tinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya *gap* atau kesenjangan antara potensi program kewirausahaan dan niat kewirausahaan mahasiswa, sehingga diperlukan kajian terhadap faktor lain yang berperan dalam menjembatani pengaruh tersebut.

Secara teoritis, orientasi kewirausahaan individu dianggap dapat meningkatkan niat kewirausahaan seseorang. Hasil pra survei penelitian juga menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mahasiswa cenderung positif. Meskipun demikian, niat kewirausahaan tetap rendah, dengan hanya 9,1% mahasiswa yang merencanakan untuk berwirausaha sebagai pilihan karier setelah lulus. Oleh karena itu, diperlukan faktor lainnya yang dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa, salah satunya adalah motivasi kewirausahaan.

Motivasi kewirausahaan berperan sebagai dorongan internal individu untuk merealisasikan niat nyata untuk berwirausaha. Studi sebelumnya dari (Hassan et al., 2021) menyimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan berperan dalam memediasi pengaruh antara program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong aktualisasi niat kewirausahaan dari mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji peran variabel mediasi motivasi kewirausahaan dalam konteks kampus UNILA dengan populasi dari berbagai disiplin ilmu.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah program kewirausahaan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022?
2. Apakah orientasi kewirausahaan individu berpengaruh terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung 2021 dan 2022?
3. Apakah motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022?
4. Apakah motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.
4. Untuk mengetahui apakah motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan individu dan niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan perspektif pada dunia akademis tentang pengaruh program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan serta peran

motivasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh variabel-variabel tersebut.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji tentang efektivitas program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau memperluas kajian yang sudah ada, serta berkontribusi pada pengembangan model program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu yang lebih komprehensif.

Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Universitas Lampung dalam meningkatkan efektivitas program kewirausahaan secara menyeluruh, agar mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi dan niat kewirausahaan yang tinggi. Jika hipotesis penelitian ini terbukti berpengaruh maka Universitas Lampung dapat melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program kewirausahaan, guna menilai keberhasilan program tersebut dalam menumbuhkan motivasi dan niat berwirausaha mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa Universitas Lampung tentang pentingnya orientasi kewirausahaan individu serta motivasi kewirausahaan sebagai bagian dari faktor internal diri untuk mendorong niat kewirausahaan seseorang. Penelitian ini juga dapat membantu Universitas Lampung memahami sejauh mana lingkungan akademik dan budaya kewirausahaan di kampus mendukung pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa.
3. Temuan penelitian ini dapat membantu Universitas Lampung untuk mendesain intervensi atau program tambahan yang lebih tepat untuk meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan pertumbuhan ekonomi lokal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan bagian penting dari sebuah bisnis yang sukses. Setiap orang yang secara aktif terlibat di dalam sebuah bisnis memerlukan kewirausahaan sebagai pondasi mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan. Manajemen kewirausahaan yang baik, ditambah dengan kemampuan eksplorasi kebutuhan skill ketika menjalankan sebuah bisnis menjadi kunci utama menjaga performa bisnis tetap stabil bahkan mengalami peningkatan (Diandra & Azmy, 2020). Seorang wirausahawan memerlukan karakteristik, seperti bertekad tinggi, proaktif, dan kebutuhan akan berprestasi untuk membantu menjadi seorang wirausahawan yang sukses (Ratten & Jones, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek pribadi dalam sebuah proses kewirausahaan.

Sebelum masifnya pergeseran pola perilaku konsumen untuk berbelanja secara online, tren minat dari masyarakat terhadap kewirausahaan sudah tinggi dikarenakan relevansinya dengan perkembangan bidang perekonomian (Solomon & Mathias, 2020). Selanjutnya, seiring dengan perkembangan teknologi digital serta munculnya berbagai platform aplikasi belanja online membuat tren tersebut semakin meningkat hingga menghasilkan adanya pembaharuan pembentukan pola perilaku konsumen melalui pemanfaatan teknologi digital. Meskipun memiliki popularitas yang sangat tinggi di tengah masyarakat, kewirausahaan masih memiliki perdebatan di dalam pendefinisian arti yang sesungguhnya (Ratten & Usmanij, 2021). Perdebatan ini

disebabkan oleh adanya kerancuan pada penggunaan kata “*entrepreneurship*” yang sangat bergantung pada konteks sehingga kerap menimbulkan perbedaan penafsiran (Tajeddini & Ratten, 2017). Pada sebagian wirausahawan diartikan sebagai inovasi yang melibatkan sebuah perusahaan bisnis sedangkan sebagian lainnya mengartikan sebagai pola pikir atau cara berperilaku (Solomon & Mathias, 2020). Oleh karena itu, definisi kewirausahaan perlu dipahami oleh para wirausahawan secara utuh dan lengkap untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan bisnis yang muncul.

Kewirausahaan menurut Elia et al. (2020) didefinisikan sebagai sebuah proses dinamis pengidentifikasian peluang bisnis untuk mengembangkan dan mengomersialisasikan produk atau layanan baru melalui pemanfaatan sumber daya yang telah ada ataupun melakukan rekombinasi untuk menciptakan sumber daya baru. Dalam proses menciptakan produk atau layanan baru ini tidak hanya berfokus pada penemuan peluang, tetapi juga memperhatikan manfaat yang dapat diberikan dan menghasilkan nilai ekonomis tinggi. Pada konteks ini wirausahawan dapat dengan mudah menggunakan sumber daya yang tersedia atau melakukan sebuah inovasi efektif untuk mengembangkan produk atau layanan melalui sumber daya baru.

Menurut Barot (2015), kewirausahaan merupakan sebuah paradigma penting yang menjadi kunci kesuksesan bagi setiap individu atau kelompok yang sedang membuka bisnis atau organisasi baru. Hal ini menandakan bahwa kewirausahaan turut melibatkan pola pikir dan strategi bisnis yang tepat dan efektif untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko di awal perjalanan sebuah bisnis baru sekaligus menemukan cara untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis yang dijalankan. Para wirausahawan memerlukan kewirausahaan sebagai dasar dalam membangun usaha melalui peluang bisnis yang tersedia guna menggapai kesuksesan jangka panjang.

Menurut Kifly & Kamaruddin (2024), kewirausahaan adalah proses yang melibatkan pengorbanan usaha dan waktu serta menimbulkan risiko secara finansial, psikologi, dan sosial untuk menciptakan suatu produk atau layanan berbeda yang memiliki nilai ekonomis untuk menghasilkan kepuasan pribadi dan balas jasa secara finansial. Kewirausahaan mendorong setiap keputusan sulit yang diambil oleh wirausahawan

dalam ketidakpastian lingkungan bisnis untuk menciptakan produk atau layanan yang berbeda dari semua yang tersedia di pasar sehingga mencapai nilai ekonomis. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berbicara mengenai keuntungan, tetapi secara lebih luas mencakup tentang inovasi, kreatifitas, ketekunan, dan keberanian mengambil risiko untuk menghadapi tantangan.

2.1.2 Program Kewirausahaan

Kewirausahaan lebih dari sekadar keterampilan bisnis, tetapi yang lebih penting dari itu adalah kewirausahaan membutuhkan kreativitas, inovasi, kemampuan manajemen yang baik, dan sikap berani mengambil keputusan. Pengembangan program kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi memainkan peran penting dalam meningkatkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh para mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan, tinjauan mengenai program kewirausahaan sebagai berikut.

2.1.2.1 Pengertian Program Kewirausahaan

Keterampilan wirausaha menjadi modal penting untuk seseorang yang menginginkan menjadi wirausahawan sukses dan bagi para mahasiswa keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui program-program kewirausahaan yang diberikan oleh universitas. Konsep ‘Program Kewirausahaan’ merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan dan memungkinkan individu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sebagai solusi orisinal berbagai masalah sosial dan ekonomi, melalui program pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan pendukung lainnya guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir wirausaha yang mandiri dan inovatif (Jardim et al., 2021). Program kewirausahaan dapat dijadikan sebagai media untuk memperoleh sumber daya keterampilan serta mempertajam pikiran inovatif yang ilmiah dan profesional, sehingga memungkinkan diperolehnya kemampuan untuk realisasi pelaksanaan ide-ide inovatif (Gundry et al., 2014). Sementara, pengertian program kewirausahaan menurut Lyons & Zhang (2018) adalah

upaya pengembangan kemampuan individu sebelum dan sesudah pelaksanaan program sehingga memberikan peningkatan tingkat aktivitas kewirausahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

Melalui pelaksanaan program kewirausahaan yang diberikan oleh universitas maka individu akan diberikan keterampilan memulai bisnis dan membantu membangun kepercayaan diri mereka sampai bisnis yang dijalankan mencapai kesuksesan. Berdasarkan hasil studi Guerrero et al. (2020) menyimpulkan bahwa program kewirausahaan di universitas berperan untuk memberikan wawasan dan keterampilan khusus kewirausahaan berupa mengidentifikasi peluang bisnis dan ketangguhan bekerja dalam ketidakpastian, sehingga para mahasiswa memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Tujuan utama program kewirausahaan di universitas adalah untuk mengembangkan generasi wirausahawan baru (Llorente-Portillo et al., 2024). Apabila mengacu pada tujuan tersebut, maka program kewirausahaan harus disusun secara baik dan cermat oleh universitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan program yang diberikan dalam membentuk individu yang inovatif, kreatif, dan berkompeten sebagai calon wirausahawan yang mampu menjawab tantangan dunia usaha di masa depan.

Mengutip dari penelitian Guerrero et al. (2020) yang menjelaskan bahwa program kewirausahaan di universitas merupakan upaya sistematis guna membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman wirausaha melalui infrastruktur pendidikan, pelatihan, serta dukungan berbasis teknologi untuk menciptakan wirausahawan yang inovatif dan kompetitif di era digital. Menurut Guerrero et al. (2020) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program kewirausahaan di universitas adalah sebagai berikut:

1. Integrasi mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum
2. Fasilitas dan infrastruktur kewirausahaan
3. Akses bantuan permodalan usaha
4. Pelatihan dan workshop wirausaha
5. Ketersediaan akses pendampingan dan mentoring usaha

6. Dukungan komersialisasi ide bisnis berbasis teknologi
7. Pemanfaatan model bisnis digital dalam program kewirausahaan

2.1.2.2 Pendekatan Program Kewirausahaan

Crispin et al., (2018) mengidentifikasi alternatif pendekatan pembekalan keterampilan wirausaha melalui penyelenggaraan program-program kewirausahaan di kampus, yang terbagi menjadi tiga pendekatan: pendekatan “pembelajaran” berupa penggabungan kursus berbasis akademis, pendekatan “praktik” melalui metode berbasis konsultasi yang digabungkan dengan pengalaman partisipatif sehingga memungkinkan adanya implementasi rencana kewirausahaan, dan pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen terbaik dari kedua pendekatan “pembelajaran” dan “praktik”. Informasi lebih terperinci mengenai tiga alternatif pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan yang berupaya membangun fondasi kewirausahaan melalui kelas mata kuliah kewirausahaan. Pendekatan ini lebih sering menggunakan metode ceramah, buku teks, dan ujian kompetensi untuk mengajarkan teori dan konsep kewirausahaan kepada banyak mahasiswa dengan cara yang efisien. Tenaga pengajar akan memberikan kuliah mengenai topik yang relevan, menegaskan materi yang tersedia dalam buku teks, dan menilai hasil pembelajaran menggunakan ujian.
2. Pendekatan praktik adalah pendekatan yang berfokus pada tindakan nyata dari mahasiswa terhadap kewirausahaan sehingga mendorong munculnya para wirausahawan yang terlibat dalam penciptaan usaha baru. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memutuskan apakah mereka berkeinginan untuk memiliki sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, serta berinovasi memanfaatkan setiap peluang bisnis. Pendekatan praktik sangat berfokus pada 4C program pendidikan kewirausahaan, dengan harapan bahwa mahasiswa akan 1) memahami (*conceive*), 2) menciptakan (*create*), 3) menangkap (*capture*), dan 4) mengkritik (*critique*) nilai pada kegiatan yang merefleksikan “praktik kewirausahaan” sehingga subjektifitas penilaian terhadap capaian cenderung tinggi.

3. Pendekatan pembelajaran dan praktik adalah pendekatan yang menggabungkan campuran antara elemen terbaik pendekatan “pembelajaran” dan pendekatan “praktik”. Pendekatan ini diawali dengan mengajarkan kepada para mahasiswa tentang inti kewirausahaan dan dasar-dasar bisnis. Selanjutnya, mereka didorong untuk melakukan praktik kewirausahaan, baik melalui penerapan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki untuk berkontribusi pada penyelesaian masalah nyata di usaha kecil atau terlibat secara langsung dalam memulai sebuah usaha baru. Proses ini memberikan pengalaman tambahan kepada mahasiswa untuk memperkuat pengetahuan yang telah diajarkan di kelas kuliah sehingga akan membantu mengasah keterampilan dan kekurangan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Misalnya, seorang mahasiswa yang mengikuti program pendanaan proposal usaha untuk menerapkan pengetahuan kewirausahaan yang telah didapatkan di kelas mata kuliah kewirausahaan.

2.1.3 Orientasi Kewirausahaan Individu

Hasil yang lebih kohesif dapat didapatkan pada individu dengan memahami orientasi kewirausahaan pada tingkat individu. Orientasi kewirausahaan individu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas individu untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan sehingga mampu mengembangkan bisnis baru di masa depan termasuk bagi para pemilik bisnis, inkubator bisnis, dan calon investor yang sedang mempertimbangkan investasi pada bisnis. Teori mengenai orientasi kewirausahaan individu sebagai berikut.

2.1.3.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan Individu

Menurut Taatila & Down (2012) orientasi kewirausahaan individu adalah kemauan atau dorongan dari suatu individu untuk menjadi seorang wirausaha yang disertai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki wirausaha. Sementara, G. Santos et al. (2020) mendefinisikan bahwa orientasi kewirausahaan individu merupakan kecenderungan psikologis dan sikap individu terhadap kewirausahaan yang ditandai

oleh semangat untuk berinovasi, daya tahan menghadapi tantangan, dan kemampuan memanfaatkan peluang bisnis. Orientasi kewirausahaan individu dianggap dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan individu (Sahoo & Panda, 2019). Selain itu, program kewirausahaan yang tepat diberikan oleh universitas dapat mendukung ketercapaian kompetensi wirausaha individu yang berbasis pada pengetahuan dan keterampilan (Koe, 2016).

Sebagai sebuah konsep, orientasi kewirausahaan individu didasarkan pada gagasan bahwa wirausaha yang berhasil diperoleh ketika seseorang mampu menerapkan kemampuan kewirausahaanya untuk berinovasi memanfaatkan setiap peluang bisnis dengan sumber daya yang terbatas (Mohammadi, 2021). Menurut Gupta & Gupta (2015), orientasi kewirausahaan pada awalnya dikembangkan pada tingkat perusahaan, tetapi memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada tingkat individu.

Gaya pengambilan keputusan maksimalis inovatif menandakan bahwa seorang individu memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi sehingga memungkinkan adanya kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis lebih baik (Soltwisch et al., 2023). Fokus kontribusi orientasi kewirausahaan individu pada pembentukan kompetensi wirausaha berkaitan erat dengan kemampuan pengambilan keputusan strategis tingkat individu yang ditandai melalui sikap inisiatif tinggi untuk meningkatkan kinerja usaha atau organisasi (Kowalik et al., 2021).

2.1.3.2 Dimensi Orientasi Kewirausahaan Individu

Konsep orientasi kewirausahaan pada awalnya dikembangkan oleh (Miller, 1983) dan terbagi menjadi tiga dimensi: pengambilan risiko, inovasi, dan proaktif. Selanjutnya, dua dimensi tambahan baru berupa otonomi dan agresivitas kompetitif sebagai pendefinisian ulang konsep orientasi kewirausahaan (Lumpkin G. T & Dess Gregory G., 1996). Kelima dimensi ini didefinisikan oleh (Rauch et al., 2009) yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengambilan risiko artinya berani mengambil tindakan untuk sesuatu yang tidak diketahui, meminjam dan/atau memberikan sumber daya yang signifikan untuk memulai usaha pada lingkungan yang tidak pasti.
2. Proaktif artinya memiliki perspektif yang mengarah pada pencarian peluang dan berwawasan ke depan. Hal ini ditandai dengan adanya produk atau layanan baru yang mampu bersaing serta dimanfaatkan untuk mengantisipasi permintaan di masa depan.
3. Inovatif artinya kecenderungan kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau layanan baru serta kepemimpinan teknologi berbasis penelitian dan pengembangan proses baru.
4. Agresivitas kompetitif artinya intensitas upaya perusahaan untuk mengungguli pesaingnya.
5. Otonomi artinya tindakan independen dari pemimpin wirausaha atau tim yang diarahkan untuk mewujudkan usaha baru sampai membuahkan hasil.

Penerapan perilaku pengambilan risiko dan proaktif mungkin saja dilakukan oleh seseorang yang memimpin usahanya sehingga menjadi penting diterapkan pada organisasi lain. Karakter individu pengambil risiko atau non-pengambil risiko, inovatif atau tidak inovatif dapat diamati dengan mudah, seperti pada mahasiswa. Misalnya, beberapa mahasiswa lebih mengutamakan kerja individu atau kenyamanan dalam bekerja kelompok serta beberapa lainnya lebih cenderung sangat kompetitif dan agresif mengejar yang menjadi terbaik atau hanya puas dengan predikat nilai lulus. Oleh karena itu, definisi dari lima dimensi orientasi kewirausahaan tersebut sangat mampu dilihat pada tingkat individu. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi universitas merancang program kewirausahaan yang efektif untuk membentuk jiwa wirausaha para mahasiswa dengan memperhatikan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap kelompok mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bolton & Lane (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat tiga dimensi yang dinyatakan mampu untuk mengukur orientasi kewirausahaan pada tingkat individu dengan hasil uji validitas dan realibilitas tinggi,

yaitu pengambilan risiko, proaktif, dan inovatif. Selanjutnya, penelitian dari Hassan et al. (2021) mendefinisikan orientasi kewirausahaan individu sebagai kecenderungan individu yang ditunjukkan oleh karakteristik kewirausahaan, seperti inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko, yang berperan penting bagi individu untuk membangun aktivitas kewirausahaan. Dalam penelitiannya Hassan et al. (2021) menguji karakteristik tersebut menggunakan empat indikator utama yang dianggap mampu menjelaskan variabel orientasi kewirausahaan individu, yaitu sebagai berikut:

1. Bertindak berani dalam situasi berisiko
2. Lebih menyukai pendekatan yang unik dan berbeda
3. Lebih menyukai cara belajar pribadi melalui eksperimen dan pendekatan orisinal
4. Bertindak untuk mengantisipasi permasalahan, kebutuhan, atau perubahan di masa depan

Tinjauan mengenai orientasi kewirausahaan individu, dalam konteks motivasi dikaitkan kepada karakteristik kepribadian yang berperan sebagai ciri-ciri bersifat menetap dalam diri individu serta mampu mempengaruhi individu untuk bertindak dengan intensitas atau arah tertentu dari waktu ke waktu (Kanfer, 1990). Karakteristik kewirausahaan, seperti proaktif, inovatif, dan pengambilan risiko dapat diklasifikasikan sebagai *entrepreneurial traits* yang terbentuk dari nilai dan motivasi (Tamar et al., 2019). *Traits* merupakan karakteristik kepribadian yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap niat, aktivitas, atau performa (Espíritu-Olmos & Sastre-Castillo, 2015). Dengan demikian, orientasi kewirausahaan individu dapat dipahami sebagai bagian dari *motivated traits* yang berperan untuk menumbuhkan motivasi serta menjadi prediktor awal dalam penelitian.

2.1.4 Motivasi Kewirausahaan

Motivasi berasal dari bahasa latin “Movere” yang memiliki arti bergerak atau berpindah. Menurut Haqiqi & Cahya (2023), motivasi merupakan dorongan atau alasan yang akan memungkinkan seseorang untuk bertindak mencapai suatu tujuan dengan menggunakan cara tertentu. Motivasi dapat dipengaruhi oleh kondisi internal seseorang

untuk bertindak mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya motivasi tentu seseorang akan kehilangan kekuatan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Kewirausahaan

Motivasi menjadi salah satu tantangan yang tidak bisa dihindari ketika ingin memulai sebuah bisnis baru (Kah et al., 2022). Mengutip pendapat dari Rivero & Ubierna (2021), motivasi kewirausahaan adalah kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk memulai bisnis dan mengupayakan meraih kesuksesan di bidang bisnis. Motivasi kewirausahaan sangat berkaitan erat dengan keinginan seseorang menjalankan bisnis karena dapat menghasilkan kepastian dan kesabaran ketika merintis sebuah bisnis. Selain itu, motivasi kewirausahaan juga berhubungan dengan tujuan dan pencapaian dari bisnis yang dijalankan (To et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan yang memiliki motivasi intrinsik tinggi untuk pencapaian pribadi cenderung berhasil mengatasi berbagai tantangan operasional dan hambatan bisnis sehingga lebih sukses dalam pengembangan bisnis (Murnieks et al., 2020).

Motivasi kewirausahaan berperan penting sebagai fungsi dari sebuah karakteristik pribadi pengusaha, lingkungan pribadi, tujuan pribadi, lingkungan bisnis, ide, serta imbalan intrinsik dan ekstrinsik (Arshad et al., 2019). Hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut, akan saling mempengaruhi dan membentuk dorongan individu untuk mengembangkan usaha dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Keuntungan finansial biasanya menjadi alasan seseorang untuk memilih menjadi seorang wirausaha, tetapi motivasi kewirausahaan seseorang bisa juga karena alasan sosial atau gaya hidup (Yimamu, 2018). Adanya perbedaan motivasi ini didasarkan pada perbedaan pandangan individu terhadap persepsi pengambilan risiko, pemanfaatan peluang dari risiko, serta pengambilan keputusan berbasis kebutuhan dan kesempatan (Yin & Wu, 2023).

Motivasi kewirausahaan sering diklasifikasikan dalam dua kategori utama, yaitu motivasi umum mencakup keyakinan diri, kontrol internal, dan dorongan pribadi serta

motivasi spesifik, termasuk efikasi diri dan fokus pada penetapan tujuan secara mendalam, untuk saling mendukung dan mengarahkan bisnis menuju kesuksesan (Neneh, 2020). Kegigihan motivasi merupakan pilar utama bagi seorang pengusaha dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan. Meskipun dihadapkan pada tantangan dan rintangan, kegigihan ini mendorong mereka untuk terus maju, belajar dari kegagalan, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi hambatan yang ada.

Menurut Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo (2018), motivasi kewirausahaan adalah stimulasi kuat dari dalam diri individu yang dianggap sebagai faktor pemicu untuk menghubungkan antara niat dan tindakan pada aktivitas kewirausahaan sehingga mengarahkannya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian dari (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018) indikator yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel motivasi kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Mencapai kemandirian hidup dengan cara berbisnis
2. Memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin atau atasan bagi diri sendiri
3. Berorientasi untuk mengembangkan diri secara profesional melalui bisnis
4. Termotivasi untuk berbisnis demi meraih penghasilan tinggi
5. Menjadikan kesuksesan karier sebagai salah satu tujuan berbisnis
6. Memilih berbisnis untuk meraih stabilitas pekerjaan jangka panjang
7. Berusaha mencapai keamanan finansial di masa depan melalui bisnis
8. Memiliki motivasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial melalui bisnis

2.1.4.2 Faktor-Faktor Motivasi Kewirausahaan

Dalam mendorong terbentuknya motivasi kewirausahaan terdapat beberapa faktor yang dapat melatarbelakanginya. Yimamu (2018) membagi faktor tersebut menjadi dua kategori, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor penarik merupakan motivasi positif seseorang untuk menjadi wirausaha. Beberapa faktor tersebut, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kemandirian, dan kegigihan untuk melakukan sesuatu yang hebat sebagai faktor penarik dalam kewirausahaan. Sementara faktor pendorong merupakan motivasi negatif bagi seseorang untuk mengatur dirinya

atau urusannya sendiri karena dipandang sebagai faktor “kebutuhan”. Faktor pendorong motivasi kewirausahaan bagi individu diantaranya adalah berasal dari dampak negatif dalam hidup, seperti pengangguran, peluang bisnis, dan keinginan untuk lebih baik dalam masyarakat yang kompetitif.

1. Faktor penarik

a. Kebutuhan untuk berprestasi

Kebutuhan untuk berprestasi dan memecahkan masalah adalah salah satu motivasi yang paling kuat untuk memilih menjadi seorang pengusaha. Seseorang yang mempunyai ambisi lebih tinggi untuk meraih pencapaian yang lebih besar memungkinkan terlibat dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan dan usaha individu tingkat tinggi dibandingkan seseorang yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang rendah. Jadi, seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi akan lebih cenderung untuk memilih menjadi wirausahawan jika dibandingkan dengan pilihan karier lainnya (Vodă & Florea, 2019).

b. Kebutuhan untuk kemandirian

Kemandirian berarti mengambil tanggung jawab atas hidup sendiri dibandingkan hidup dari usaha orang lain. Penyebab utama banyak orang berkeinginan untuk menjadi seorang pengusaha adalah kemandirian (Chinyamurindi & Shava, 2019). Keengganan untuk mengandalkan orang lain dalam mencari penghasilan menjadi alasan kuat motivasi individu untuk memulai usaha sendiri meskipun usaha yang dirintis masih dalam skala sangat kecil.

c. Kegigihan mencapai tujuan

Karakteristik penting lainnya yang mampu memotivasi individu menjadi pengusaha sukses adalah mempunyai *passion* yang mendorongnya untuk maju. Kegigihan mencapai tujuan menjadi karakteristik paling penting dari sebagian besar wirausahawan sukses bahwa mereka memiliki kegigihan jangka panjang untuk melakukan upaya mencapai tujuan.

2. Faktor pendorong

a. Tingginya Angka Pengangguran

Kurangnya kesempatan kerja dan prospek karier merupakan salah satu faktor utama seseorang menjadi pengusaha. Saat ini, meskipun terdapat banyak peluang kerja, tetapi tantangannya sangat besar dan persaingannya amat ketat. Ketika seseorang menjadi pengangguran, pilihannya adalah mencari pekerjaan lain atau menjadi pencipta lapangan kerja. Di sisi lain, individu yang memiliki ketidakpuasan terhadap pekerjaan, perusahaan, posisi atau peran dari pekerjaan itu sering kali juga menjadi pemicu untuk memulai bisnis sendiri (Xanthopoulou & Sahinidis, 2024).

b. Peluang bisnis

Beberapa kelompok individu dapat memulai bisnis dengan mudah ketika melihat ada peluang yang menguntungkan dengan investasi minimal serta pertimbangan risiko yang kecil. Individu ini termasuk yang mampu memenuhi permintaan atas layanan atau produk tertentu. Contoh peluang lainnya adalah koneksi, kontak, sumber daya, dan pengetahuan yang mereka miliki di industri tertentu, menyediakannya dengan ide atau peluang bisnis baru.

c. Peningkatan kualitas hidup

Individu yang dipecat dari pekerjaannya, tidak mampu melakukan pekerjaan karena kurangnya pendidikan, kemampuan bahasa atau latar belakang kriminal menjadi kelompok yang menjadi pengusaha karena adanya “faktor pendorong”. Kelompok ini terstimulasi oleh realitas masyarakat yang cepat berubah dengan penuh tantangan dan kompetisi. Untuk mengikuti tren yang ada, kelompok ini akan melakukan sesuatu, karena berupaya meningkatkan kualitas hidupnya di tengah masyarakat yang kompetitif, sekalipun mereka tidak suka berjuang setiap hari untuk mewujudkan sesuatu. Akan tetapi, keinginan mencapai kualitas hidup yang lebih baik membawa sebagian besar pengusaha menikmati prosesnya. Meskipun tidak semua yang merasa putus asa karena kehidupannya memilih menjadi pengusaha, tetapi sebagian berani mengambil langkah pertama untuk

menjadi seorang pengusaha untuk mengubah hidupnya (Xanthopoulou & Sahinidis, 2024).

2.1.4.3. Teori Ekspektansi

Dalam bidang studi kewirausahaan, mayoritas penelitian yang berkaitan dengan motivasi cenderung menganalisis alasan utama untuk memulai bisnis dari individu (teori motivasi berbasis konten), serta sering mengabaikan bagian terpenting individu untuk membuat berbagai keputusan yang memerlukan sebuah proses kognitif (teori motivasi berbasis proses) (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2017). Beragam teori motivasi telah dikemukakan oleh para peneliti, salah satu diantaranya adalah Teori Ekspektansi yang mencoba menjelaskan mengenai kinerja individu secara umum, tetapi masih sedikit penelitian yang berupaya mengaplikasikannya kepada tindakan kewirausahaan yang dilakukan oleh individu (Hsu et al., 2014). Secara umum, penelitian sebelumnya hanya berupaya mengungkapkan profil psikologis setiap wirausahawan guna memberikan kemudahan dalam membedakan karakter masing-masing wirausahawan, seperti pada penelitian dari (Karimi et al., 2017).

Teori Ekspektansi pertama kali diungkapkan oleh Vroom (1964), dengan dasar teori yang mengacu pada definisi motivasi sebagai produk dari ekspektasi individu bahwa hasil kinerja yang diharapkan akan diraih melalui upaya tertentu, kemampuan instrumen kinerja ini akan mengarah pada pencapaian hasil tertentu, serta nilai yang diberikan individu dari hasil ini disebut sebagai valensi. Penelitian dari Lawler & Suttle (1973), yang mencoba mempelajari lebih lanjut mengenai Teori Ekspektansi, menyimpulkan bahwa seseorang akan memilih berperilaku atau bertindak melalui cara tertentu dikarenakan adanya motivasi yang mendorong mereka untuk melakukan perilaku tertentu itu dibandingkan yang lain, dengan didasarkan pada harapan mereka terhadap hasil dari perilaku yang dipilih tersebut.

Fokus utama dari Teori Ekspektansi adalah membahas mengenai proses kognitif yang menjelaskan alasan pilihan atau pemilihan dari individu melalui proses yang dialami

oleh individu tersebut ketika akan membuat pilihan (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2017). Intinya, teori ini menjelaskan tentang bagaimana proses kognitif dari individu memproses berbagai elemen motivasi yang terjadi sebelum pilihan akhir itu dibuat. Oleh karena itu, dalam beberapa situasi, seseorang akan berusaha menggabungkan kebutuhan dengan keyakinan dan harapan mereka terhadap peluang keberhasilan dari pilihan yang telah dibuat.

Penelitian sebelumnya banyak mengeksplorasi mengenai penerapan empiris dari Teori Ekspektansi pada bidang kewirausahaan, seperti penelitian dari (Edelman et al., 2010). Namun, tidak semua penelitian menghasilkan hubungan yang saling berkorelasi terkait teori yang diajukan oleh (Vroom, 1964), serta sebagian besar penelitian hanya berupaya memverifikasi asumsi dasar teori pada berbagai situasi kehidupan nyata di industri (Renko et al., 2012). Dalam penelitian lainnya, (Hsu et al., 2014) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program atau kursus kewirausahaan lebih termotivasi untuk mulai menjalankan bisnis jika mereka merasa yakin dengan usaha keras yang dilakukan akan membawa mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui penciptaan bisnis (misalnya, memiliki lebih banyak uang, kemandirian, dan status sosial yang tinggi). Selain itu, penelitian dari (Manolova et al., 2012) memformulasikan proses penciptaan usaha baru berdasarkan model upaya-kinerja-hasil atau dengan kata lain elemen motivasi kewirausahaan bergantung pada tiga elemen, yaitu: 1) harapan, 2) instrumentalitas, dan 3) valensi.

Penjelasan dari Lawler & Suttle (1973) menyebutkan bahwa dalam praktiknya motivasi dalam Teori Ekspektansi tidak selalu muncul dengan mengikuti pola baku usaha-kinerja-hasil, melainkan dapat dimulai dari penilaian valensi terlebih dahulu sebagai pemicu awal. Selain itu, Oliver (1974) menyebutkan bahwa dalam banyak kasus, valensi atau penilaian terhadap imbalan yang akan didapatkan dapat menjadi stimulus utama untuk mendorong seseorang memilih sebuah tindakan atau usaha. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis motivasi individu dinilai muncul karena adanya keyakinan hasil dari usaha, tetapi dalam praktiknya penilaian (valensi) sering kali menjadi titik awal tumbuhnya motivasi.

Selain dari Teori Ekspektansi, yang menjelaskan bahwa motivasi berasal dari ekspektasi harapan individu terhadap hasil usahanya, dalam pendekatan psikologis hubungan antara motivasi dan niat juga dapat ditelusuri melalui *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh motivasi internal, seperti sikap dan persepsi terhadap kendali diri, guna membentuk niat perilaku termasuk kewirausahaan. Dalam konteks ini, motivasi yang kuat tidak hanya berperan sebagai penghubung antara persepsi dan tindakan, sehingga motivasi tidak hanya dipandang sebagai faktor pendorong (*drive*) internal individu, tetapi juga sebagai determinan penentu adanya niat konkret berwirausaha. Oleh karena itu, keterkaitan Teori Ekspektansi (Vroom, 1964) terhadap model TPB (Ajzen, 1991) dapat dipahami sebagai jembatan antara keyakinan ekspektasi hasil usaha dan fondasi pembentukan niat berperilaku individu.

2.1.5 Niat Kewirausahaan

2.1.5 Pengertian Niat Kewirausahaan

Niat akan mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan melalui tindakan yang direncanakan. Menurut La Barbera & Ajzen (2020), niat merupakan determinan utama aktualisasi perilaku di masa depan. Niat sering kali muncul sebagai suatu tekad untuk bertindak, sehingga mencerminkan hubungan antara motivasi internal dan implementasi tindakan nyata (Mallios et al., 2023). Menurut Chhabra et al. (2020), niat kewirausahaan didefinisikan sebagai kondisi pikiran yang akan mengarahkan individu memilih berkarier di bidang kewirausahaan melalui penciptaan bisnis baru. Niat kewirausahaan dianggap berperan penting dalam mempengaruhi keputusan individu untuk memulai setiap bisnis baru. Oleh karena itu, niat kewirausahaan diyakini berkaitan dengan perilaku nyata yang dapat menjadi cerminan dari niat yang sesungguhnya.

Pengetahuan tentang proses kewirausahaan berkaitan erat dengan niat kewirausahaan sehingga sangat penting untuk memahami dan menganalisisnya secara mendalam

(Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Pendorong utama dalam proses kewirausahaan adalah adanya 'niat untuk bertindak' dan beberapa penelitian sebelumnya (Karimi, 2016; Maresch et al., 2016) telah menyimpulkan bahwa niat kewirausahaan diartikan sebagai adanya niat individu untuk bertindak sehingga menjadi faktor mendasar dalam penciptaan wirausaha. Faktor-faktor eksogen dan endogen yang dapat mempengaruhi niat kewirausahaan, seperti persepsi risiko, dukungan lingkungan, dan pengalaman individu termasuk ke dalam bagian pengetahuan proses kewirausahaan sehingga menentukan rencana tindakan seseorang di bidang kewirausahaan (Liñán & Fayolle, 2015).

Menurut Darmawan & Hariani (2020) terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan niat kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Rasa senang terhadap suatu kegiatan usaha, sehingga individu tersebut akan terus mempelajari kegiatan usaha yang disukai tanpa ada keterpaksaan. Oleh karena itu, perasaan senang tersebut akan mendorong individu untuk mulai berwirausaha.
- b) Adanya ketertarikan yang berkaitan dengan dorongan dari dalam diri untuk berminat terhadap wirausaha atau berasal dari pengalaman afektif yang diperoleh melalui kegiatan berwirausaha.
- c) Perhatian khusus terhadap suatu kegiatan usaha, untuk memusatkan jiwa pada aktivitas pemahaman dan pengamatan. Individu yang memiliki niat untuk menciptakan sebuah bisnis akan secara otomatis memberikan perhatian kepada bidang usaha yang akan dipilih. Oleh karena itu, individu tersebut akan berupaya mempelajarinya mulai dari proses produksi hingga tahap penjualan produk.
- d) Keterlibatan langsung individu terhadap suatu objek wirausaha hingga menghasilkan kesenangan terhadap kegiatan usaha. Keuntungannya individu tersebut akan mampu memahami setiap perkembangan usaha dikarenakan selalu aktif dan tidak pernah tinggal diam untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha sehingga mampu memahami seluruh prosesnya.

Penelitian dari Xanthopoulou & Sahinidis (2024) mendefinisikan bahwa niat kewirausahaan merupakan penentu utama perilaku kewirausahaan dan menggambarkan rencana dan upaya sadar individu untuk memulai bisnis baru di masa depan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur niat kewirausahaan individu secara sistematis berdasarkan berbagai kajian literatur dan menghasilkan kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

1. Keinginan yang kuat untuk menjadi pengusaha
2. Tekad pribadi untuk memulai bisnis baru
3. Secara serius memikirkan sebuah rencana bisnis
4. Dedikasi dan upaya menjalankan bisnis di masa depan
5. Keyakinan untuk mengelola tantangan wirausaha

Dalam kerangka teori motivasi dan *Theory Planned of Behaviour* (TPB) Ajzen (1991), menjelaskan bahwa niat diletakkan sebagai hasil akhir dari sebuah proses psikologis yang dipicu oleh persepsi dan motivasi individu. Sebuah proses psikologis individu dari persepsi, sikap, dan motivasi individu akan menghasilkan bentuk akhir berupa niat (Krueger & Carsrud, 1993). Penelitian Alam et al. (2019) menegaskan bahwa motivasi berperan sebagai jembatan menuju niat sebagai hasil nyata dari dorongan motivasional terhadap perilaku kewirausahaan. Dengan demikian, niat dapat dipahami sebagai bagian akhir dari proses motivasional yang dipengaruhi hasil psikologis faktor internal dan eksternal.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Aamir Hassan, K.M. Baharul Islam, Syed Abid Hussain (2021)	<i>Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial</i>	Program kewirausahaan meningkatkan orientasi dan motivasi kewirausahaan serta berdampak positif pada niat kewirausahaan Motivasi memediasi hubungan antara program, orientasi

Bersambung

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
		<i>motivations</i>	individu, dan niat kewirausahaan. Temuan penelitian mendukung kebijakan kurikulum kewirausahaan dan memperkaya literatur terkait.
2.	Anderson Galvão, Carla Marques, João J. Ferreira (2020)	<i>The role of entrepreneurship education and training programmes in advancing entrepreneurial skills and new ventures</i>	Program kewirausahaan berdampak positif pada motivasi, orientasi individu, dan keterampilan wirausaha. Motivasi tinggi mendorong minat mengikuti program dan meningkatkan kompetensi serta kemandirian dalam menciptakan bisnis.
3.	Imran Anwar, Wafa Rashid Alalyani, Prabha Thoudam, Rizwan Khan, Imran Saleem (2021)	<i>The role of entrepreneurship education and inclination on the nexus of entrepreneurial motivation, individual entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention: Testing the model using moderated-mediation approach</i>	Minat kewirausahaan berperan penting dalam efektivitas program pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan tanpa minat tersebut akan menghasilkan program yang kurang efektif. Temuan penelitian memberikan manfaat untuk perancangan program kampus.
4.	Yong Suk Lee, Chuck Eesley (2021)	<i>Do University Entrepreneurship Programs Promote Entrepreneurship?</i>	Keikutsertaan mahasiswa dalam program kewirausahaan berkorelasi positif dengan peningkatan aktivitas kewirausahaan, mendorong munculnya usaha baru dan meningkatkan kualitas wirausahawan masa depan.
5.	Patricia P. Iglesias-Sánchez, Carmen Jambrino-Maldonado, Antonio Peñafiel Velasco, Husam Kokash (2015)	<i>Impact of entrepreneurship programmes on university students</i>	Tiga dimensi dari persepsi dan orientasi mahasiswa terhadap kewirausahaan tidak semuanya memiliki pengaruh yang sama, yaitu dua dimensi <i>personal attitude</i> dan <i>perceived behavioural control</i> berpengaruh kuat terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, sedangkan <i>social norm</i> berpengaruh lemah dan lebih terkait pada pengambilan keputusan.

Bersambung

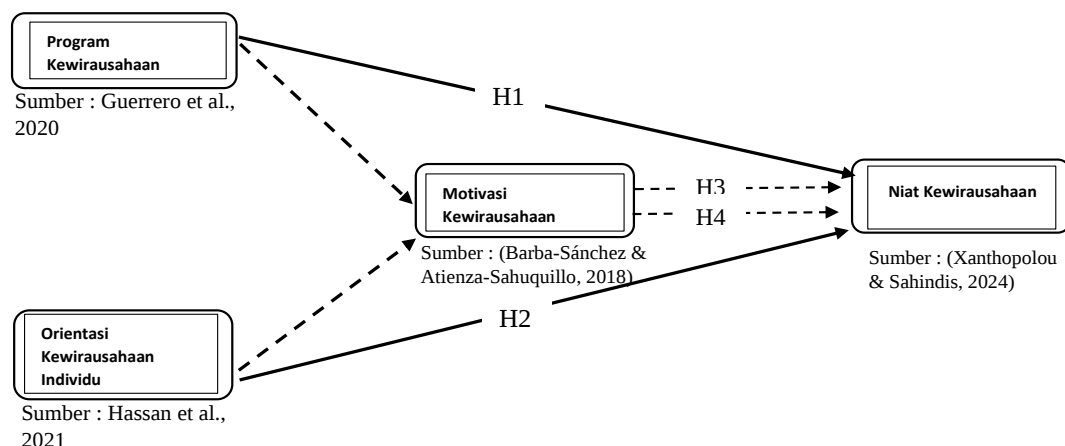
Sambungan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
6.	Farida, Herry Agung Prabowo (2024)	Peran Program Kewirausahaan dalam Membangun 'Mindset' Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Kasus di Universitas Mercu Buana Jakarta.	Program kewirausahaan melalui pengajaran dan praktik langsung berpengaruh positif terhadap niat dan mindset kewirausahaan mahasiswa serta mengasah keterampilan bisnis para mahasiswa.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model yang menggambarkan konteks penelitian yang akan dilakukan dengan menghubungkan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan dari penelitian. Sekaran & Bougie (2016), berpendapat bahwa kerangka pemikiran merupakan penjelasan hubungan kausal antarvariabel, yang mengacu pada literatur penelitian relevan. Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, juga termasuk adanya pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi atau moderasi.

Secara garis besar, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh langsung antara variabel independen, yaitu program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan sebagai variabel dependen. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menggunakan variabel mediasi motivasi kewirausahaan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Kerangka pemikiran pada penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Menggunakan landasan teori yang telah dipaparkan di atas dan pada gambar 2.1 ditunjukkan kerangka pemikiran model penelitian yang diajukan, menunjukkan semua hubungan variabel yang akan diuji saat ini. Oleh karena itu, dapat dirumuskan formulasi hipotesis yang akan diajukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Program Kewirausahaan dan Niat Kewirausahaan

Ratten & Usmanij (2021), menyatakan bahwa program kewirausahaan merupakan proses pembelajaran berbasis pengalaman guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan, sehingga diperlukan pengintegrasian ke dalam kurikulum universitas sebagai tujuan utama pembelajaran. Dalam menumbuhkan niat kewirausahaan mahasiswa, maka program kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peranan yang penting (Anwar & Saleem, 2019). Keseluruhan program kewirausahaan yang diberikan oleh universitas akan membantu dalam pengembangan niat kewirausahaan mahasiswa melalui pembentukan sikap dan kepercayaan diri untuk memulai sebuah wirausaha (Lv et al., 2021). Penelitian dari Hassan et al. (2021) menghasilkan temuan bahwa program kewirausahaan di universitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan niat kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Program kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Individu dan Niat Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan dipandang sebagai sebuah proses peningkatan kapasitas individu berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, serta memberikan gambaran kondisi psikologis secara keseluruhan (Ikpesu, 2016). Sebelumnya, orientasi

kewirausahaan dinilai sebagai sebuah konstruk yang membantu memberikan karakter pada tingkat perusahaan (Gupta & Gupta, 2015). Namun, temuan penelitian dari Robinson & Stubberud (2014), merekomendasikan bahwa hal tersebut juga dapat dinilai sebagai konstruk pada tingkat individu. Dalam sebuah proses kewirausahaan sangat penting untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai niat kewirausahaan melalui pemahaman orientasi kewirausahaan pada tingkat individu (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Martins & Perez, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi kewirausahaan individu dan niat kewirausahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.

Peran Mediasi Motivasi Kewirausahaan dalam Pengaruh antara Program Kewirausahaan dan Niat Kewirausahaan

Program kewirausahaan di institusi pendidikan dirancang untuk mendorong ranah psikomotorik peserta melalui tugas menciptakan produk dan bisnis inovatif, sehingga pendekatan berbasis pembelajaran dan praktik ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan atribut psikologis, yaitu motivasi (Paliwal et al., 2022). Selanjutnya, penelitian dari Schlepphorst et al. (2020), mengidentifikasi bahwa motivasi kewirausahaan dinilai dapat menjadi prediktor potensial dari niat kewirausahaan yang dipengaruhi oleh ambisi dari motif tertentu.

Penelitian sebelumnya dari Hassan et al. (2021) menemukan bahwa program kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi kewirausahaan individu dan penelitian lainnya menyimpulkan bahwa motivasi yang kuat berfungsi sebagai langkah awal penting untuk mengembangkan niat memulai bisnis (Alam et al., 2020). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.

Peran Mediasi Motivasi Kewirausahaan dalam Pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan Individu dan Niat Kewirausahaan

Sebagai bagian dari suatu proses kewirausahaan maka orientasi kewirausahaan sering kali dipengaruhi oleh dorongan motivasi kewirausahaan, seperti kebutuhan untuk berprestasi (Sajilan et al., 2015). Secara umum, antara orientasi kewirausahaan individu dan niat kewirausahaan tampak memiliki korelasi yang positif dan signifikan satu sama lainnya (Marques et al., 2018), dan faktor yang lebih kuat dan paling signifikan untuk mengembangkan niat kewirausahaan adalah motivasi kewirausahaan (Alam et al., 2020).

Literatur sebelumnya dari Hassan et al. (2021) menyimpulkan bahwa, orientasi kewirausahaan individu saja yang terdiri dari sifat inovatif, pengambilan risiko, dan sikap proaktif tidak cukup untuk mengembangkan niat kewirausahaan seseorang; sebaliknya, untuk membentuk niat kewirausahaan yang signifikan pada seseorang maka diperlukan pula motivasi kewirausahaan yang mengarahkan pada pemilihan berwirausaha sebagai pilihan karier. Mengacu pada penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat korelasi yang kuat antara orientasi kewirausahaan individu dan niat kewirausahaan dengan motivasi kewirausahaan bertindak sebagai mediator antara orientasi kewirausahaan individu dan niat kewirausahaan (Marques et al., 2018), dan pada akhirnya motivasi kewirausahaan akan sangat berkorelasi dengan niat kewirausahaan (Alam et al., 2020). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengamatan yang mencakup ratusan, ribuan, bahkan ratusan ribu sampel umumnya disebut sebagai penelitian kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur berbagai angka-angka atau statistik (Stockemer, 2018). Metode kuantitatif melalui statistik tidak hanya memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena menggunakan hitungan secara numerik, lebih jauh juga membantu peneliti menentukan hubungan antara dua atau lebih banyak variabel serta membuktikan hipotesis yang diajukan (Stockemer, 2018). Penelitian kuantitatif menjadi alat utama dalam mengetahui hubungan empiris antar variabel penelitian. Penyediaan ringkasan ‘pola’ tentang perilaku, tanggapan, dan sikap responden lebih diutamakan pada penelitian kuantitatif, misalnya metodologi survei yang dilakukan dalam skala tertentu untuk mengumpulkan data, yang dapat memberikan wawasan berdasarkan pola atau kesamaan pengalaman (Jamieson et al., 2023). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan pengaruh antarvariabel dan mendapatkan jawaban dari hipotesis yang diajukan.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data primer atau yang secara langsung diperoleh dari responden sebagai pihak pertama. Data primer didapatkan dari hasil penyebaran

kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tingkat persetujuan atas variabel-variabel yang diteliti. Data primer dapat diperoleh dari kelompok fokus (*focus group*) atau responden individu. Responden akan memberikan informasi atau tingkat persetujuan ketika diobservasi, diwawancara, atau diberikan kuisisioner (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data primer pada penelitian ini adalah para mahasiswa angkatan 2021-2022 yang pernah mengikuti program-program kewirausahaan di Universitas Lampung dengan memberikan kuisisioner online melalui *google form*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh hal menarik, seluruh kelompok orang, atau seluruh peristiwa yang diinginkan serta dianggap layak untuk diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Ciri atau karakteristik yang melekat pada populasi harus diidentifikasi dengan cermat dan jelas sehingga mampu menggambarkan luasnya jangkauan populasi penelitian (Hera & Elvandari, 2021). Dengan demikian, populasi penelitian merujuk pada jumlah keseluruhan sasaran penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik yang mudah dikenali atau kurang lebih sama. Penelitian ini akan menggunakan populasi dari mahasiswa program S1 angkatan 2021-2022 Universitas Lampung dan pernah mengikuti program-program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh UNILA. Jumlah populasi dalam penelitian ini, mengacu pada data yang diperoleh dari Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Lampung (BAK UNILA) per Desember tahun 2024, yaitu sebanyak 18.115 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi yang terdiri dari pemilihan beberapa anggota dari populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Dua aspek yang saling berkaitan dan sangat penting pada pengambilan sampel, yaitu akurasi dan ketelitian sampel (Ramadhani Khija, 2015). Sampel yang dipelajari harus mampu menghasilkan kesimpulan untuk digeneralisasikan kepada populasi yang dimaksud (Sekaran & Bougie, 2016). Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan

dari peneliti untuk meneliti seluruh populasi, maka penelitian ini hanya akan menggunakan sampel dari sebagian populasi mahasiswa program S1 angkatan 2021-2022 Universitas Lampung.

Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan oleh peneliti adalah metode *probability sampling*. Dalam *probability sampling* pemilihan subjek sampel pada setiap elemen populasi memiliki peluang atau probabilitas yang sama untuk dipilih (Sekaran & Bougie, 2016). Penggunaan *probability sampling* dilakukan ketika jumlah elemen dalam populasi dalam penelitian diketahui. Teknik *probability sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Secara umum, *simple random sampling* merupakan teknik yang ditujukan pada populasi dengan individu berkarakteristik homogen yang memiliki peluang sama dan diketahui untuk dipilih sebagai subjek (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini melakukan penyaringan target sampel spesifik sebagai acuan dalam penggunaan teknik *simple random sampling* dengan memilih responden berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Lampung program S1 angkatan 2021 & 2022.
2. Pernah mengikuti program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung.

Selanjutnya, ukuran sampel ditentukan menggunakan formula Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 18.115 mahasiswa. Dalam formula Slovin ukuran sampel dihitung dan diturunkan dari formula generik yang terdiri dari standar deviasi populasi (σ), *margin of error* (e), dan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) (Djauhari, 2020). Dengan menggunakan dasar asumsi tersebut, maka rumus Slovin dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (sebesar 5% (0,05) dengan asumsi tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut, apabila menggunakan rumus Slovin dan dengan tingkat *margin of error* sebesar 5%, maka akan diperoleh hasil sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{18.115}{1 + 18.115 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{18.115}{1 + 18.115 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{18.115}{1 + 45,2} = \frac{18.115}{46,2} = 392$$

Hasil perhitungan dengan rumus Slovin menunjukkan ukuran sampel ideal yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 392 responden. Penentuan jumlah sampel ini mempertimbangkan tingkat *margin of error* sebesar 5% yang dianggap mampu mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan jumlah tersebut, diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang akurat berkaitan dengan populasi penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pustaka

Sekaran & Bougie (2016), berpendapat bahwa studi pustaka merupakan proses pengumpulan dokumen terpercaya yang tersedia (baik berasal dari buku, jurnal akademis, laporan, tesis, manuskrip, dan dokumen sejenisnya) yang memuat informasi, ide, data, dan bukti serta ditulis dari sudut pandang tertentu, guna menunjang relevansi masalah topik penelitian yang diusulkan dan menyelaraskannya dengan temuan penelitian sebelumnya. Dengan memanfaatkan sumber-sumber terpercaya, peneliti dapat menggunakan metode studi pustaka untuk memperkaya wawasan secara

mendalam melalui pengumpulan tulisan, jurnal referensi penelitian sebelumnya, serta informasi lainnya khususnya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4.2 Studi Lapangan

Kuisisioner

Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan alternatif pada definisi terdekat untuk diajukan kepada responden sebagai lembar catatan jawaban mereka (Sekaran & Bougie, 2016). Kuisisioner digunakan untuk menanyakan jawaban responden tentang program kewirausahaan, orientasi kewirausahaan individu, motivasi kewirausahaan, dan niat kewirausahaan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner yang akan disebarkan secara *online* melalui aplikasi atau *platform*, seperti WhatsApp dan Telegram kepada sasaran responden.

Salah satu jenis dari skala ordinal adalah skala Likert, yang digunakan untuk menentukan sikap persetujuan atau ketidaksetujuan responden berdasarkan ukuran atau tingkatan tertentu. Sekaran & Bougie (2016), berpendapat bahwa skala Likert adalah skala pengujian yang dirancang untuk menilai seberapa kuat tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan melalui skala lima poin dari rentang “1 = Sangat Tidak Setuju” hingga “5 = Sangat Setuju”. Oleh karena itu, skala Likert memungkinkan untuk mengetahui bagaimana perbedaan sikap responden terhadap sebuah pernyataan yang diajukan. Pada penelitian ini fenomena sosial telah ditentukan oleh peneliti, yang ditekankan dalam bentuk variabel penelitian. Menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijelaskan melalui indikator penelitian. Terdiri dari 5 (lima) tingkatan dengan masing-masing diberikan bobot nilai.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Tanggapan	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3

Bersambung

Sambungan Tabel 3.1 Skala Likert

No	Tanggapan	Skor
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Definisi Operasional Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Definisi dari variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, atau individu yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti pada variasi yang ditetapkan sebelumnya (Talika, 2016). Perbedaan nilai dalam variabel ditentukan oleh waktu, objek, atau individu yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel ditujukan pada objek penelitian yang dapat diukur atau dihitung termasuk karakteristik, jumlah, atau kuantitas dari objek. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan ditelusuri, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Pertama, variabel program kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan individu sebagai variabel independen, yang mana variabel tersebut akan mempengaruhi variabel lainnya. Kedua, variabel dependen, yaitu variabel niat kewirausahaan, yang artinya variabel tersebut akan dipengaruhi oleh variabel independen. Terakhir, adalah variabel mediasi, yaitu variabel motivasi kewirausahaan yang akan memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah proses pengamatan ide atau konsep abstrak dengan menguraikannya menjadi sebuah sikap dan karakteristik (Sekaran & Bougie, 2016). Definisi operasional variabel menjelaskan definisi yang bersifat operasional dari variabel-variabel yang sedang diteliti dan berkaitan dengan proses pengukuran variabel penelitian tersebut (Hikmah, 2020). Maka definisi variabel operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Program Kewirausahaan (X1)	Program kewirausahaan di universitas merupakan upaya sistematis guna membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman wirausaha melalui infrastruktur pendidikan, pelatihan, serta dukungan berbasis teknologi untuk menciptakan wirausahawan yang inovatif dan kompetitif di era digital (Guerrero et al., 2020)	1. Integrasi mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum 2. Fasilitas dan infrastruktur kewirausahaan 3. Akses bantuan perm- odalan usaha 4. Pelatihan dan work- shop wirausaha 5. Ketersediaan akses pendampingan dan mentoring usaha 6. Dukungan komersialisasi ide bi- snis berbasis tekno- logi 7. Pemanfaatan model bisnis digital dalam program kewirausahaan (Guerrero et al., 2020)	Likert
2.	Orientasi Kewirausahaan Individu (X2)	Orientasi kewirausahaan individu adalah kecenderungan individu yang ditunjukkan oleh karakteristik kewirausahaan, seperti inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko, yang berperan penting	1. Bertindak berani dalam situasi yang berisiko 2. Lebih menyukai pen- dekatan yang unik dan berbeda 3. Lebih menyukai cara belajar pribadi mela- lui eksperimen dan pendekatan orisinal 4. Bertindak untuk me- ngantisipasi permasalahan,	Likert

Bersambung

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		bagi individu untuk membangun aktivitas kewirausahaan. (Hassan et al., 2021)	kebutuhan, atau perubahan di masa depan (Hassan et al., 2021)	
3.	Motivasi Kewirausahaan (Mediasi)	Motivasi kewirausahaan adalah stimulasi kuat dari dalam diri individu yang dianggap sebagai faktor pemicu untuk menghubungkan antara niat dan tindakan pada aktivitas kewirausahaan sehingga mengarahkannya guna mencapai tujuan (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018)	1. Mencapai kemandirian hidup dengan cara berbisnis 2. Memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin atau atasan bagi diri sendiri 3. Berorientasi untuk mengembangkan diri secara profesional melalui bisnis 4. Termotivasi untuk berbisnis demi meraih penghasilan tinggi 5. Menjadikan kesuksesan karier sebagai salah satu tujuan berbisnis 6. Memilih berbisnis untuk meraih stabilitas pekerjaan jangka panjang 7. Berusaha mencapai keamanan finansial di masa depan melalui bisnis 8. Memiliki motivasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial melalui bisnis (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018)	Likert

Bersambung

Sambungan Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
4.	Niat Kewirausahaan (Y)	Niat kewirausahaan merupakan penentu utama perilaku kewirausahaan dan menggambarkan rencana dan upaya sadar individu untuk memulai bisnis baru di masa depan (Xanthopoulou & Sahinidis, 2024)	1. Keinginan yang kuat untuk menjadi pengusaha 2. Tekad pribadi untuk memulai bisnis baru 3. Secara serius memikirkan sebuah rencana bisnis 4. Dedikasi dan upaya menjalankan bisnis di masa depan 5. Keyakinan untuk mengelola tantangan wirausaha (Xanthopoulou & Sahinidis, 2024)	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hipotesis dan menciptakan suatu model penelitian yang layak (*fit*) melalui pendekatan *Smart Partial Least Square* (SmartPLS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan memanfaatkan software SmartPLS-v3. Teknik ini dibandingkan dengan model persamaan struktural berbasis kovarian generasi kedua dianggap lebih unggul. SmartPLS memiliki keunggulan antara lain adalah memiliki distribusi data yang tidak normal dengan asumsi lebih terbatas, penanganan kompleksitas antar konstruk lebih baik, dan secara efisien memprediksi konstruk pendorong utama yang memberikan hasil konstruktif terbaik (Hair et al., 2021). Metode PLS-SEM dengan SmartPLS-v3 direkomendasikan dalam jumlah sampel yang tidak terlalu besar dengan minimal sampel berkisar antara 30 hingga 100 responden untuk memenuhi syarat analisis algoritma PLS (Ghozali, 2015). Metode analisis dengan *Partial Least Square* (PLS) menghasilkan analisis yang cukup kuat

karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Selain itu, *Partial Least Square* (PLS) lebih cocok digunakan untuk analisis data karena fungsinya yang tidak hanya menjelaskan teori, tetapi digunakan juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. SEM PLS mampu mengakomodasi variabel laten serta mengolah data yang tidak berdistribusi normal, sehingga lebih fleksibel dalam berbagai kondisi penelitian serta membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan aplikatif (Hair et al., 2021).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menentukan seberapa baik suatu strategi, instrumen, atau siklus memperkirakan suatu konsep tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Apabila pertanyaan-pertanyaan pada suatu kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Seluruh item pertanyaan pada setiap variabel akan diterapkan pengujian validitas. Dalam uji validitas akan dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji validitas konvergen dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen menjelaskan adanya nilai yang berkorelasi tinggi antara dua atau lebih instrumen, yang digunakan untuk mengukur suatu konsep konstruk laten (Sekaran & Bougie, 2016). Untuk melihat hubungan berbagai variabel laten akan dilakukan pengujian menggunakan validitas konvergen yang diamati dari pengujian satu konstruk laten. Dalam uji validitas konvergen, nilai *loading factor* yang didukung jika nilai minimalnya lebih signifikan dari 0,50 dan nilai yang sangat direkomendasikan jika lebih besar dari 0,70 sebagai bukti yang kuat (Hair et al., 2021). Oleh karena itu, hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi tinggi yang dapat dijadikan sebagai item pengukuran pertanyaan variabel penelitian. Sebuah uji validitas konvergen dilakukan dengan mengukur nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan yang didukung jika nilai AVE lebih besar dari 0,50 atau dengan nilai lebih tinggi mengindikasikan penjelasan konstruk yang lebih baik (Hair et al., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2016) reliabilitas menunjukkan seberapa stabil dan konsisten instrumen tersebut mengukur sebuah konsep dan membantu dalam menilai “keakuratan” suatu pengukuran. Instrumen dikatakan stabil jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur konsistensi jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam kuisisioner. Dalam uji reliabilitas dilakukan pengujian melalui metode *Cronbach’s Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) (Hair et al., 2021). Secara umum, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* pada uji reliabilitas minimal 0,70 dan di atas 0,80 dikatakan sangat baik (Sekaran & Bougie, 2016). Selanjutnya, nilai *cronbarch’s alpha* membutuhkan minimal nilai 0,70 atau lebih tinggi untuk dapat diterima, sedangkan untuk pengujian eksperimen nilai 0,60 sudah dapat diterima (Hair et al., 2021).

3.6.2 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model atau model struktural didasarkan pada teori substantif untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten (Hair et al., 2021). Model struktural akan dianalisis menggunakan *R-square* (R^2) untuk variabel dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan PLS untuk menguji variabel dependen dalam penelitian dimulai dengan melihat *R-square* sebagai acuan pertama pengujian. Interpretasi dalam R^2 secara general dapat diukur dengan nilai 0,75 (substansial/kuat), 0,50 (moderat/sedang), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2021). Pengaruh perubahan nilai *R-square* juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel laten independen dengan variabel laten dependen tertentu apakah mempunyai pengaruh yang saling berhubungan atau substantif (Ghozali, 2015).

3.6.2.1 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan hasil pengujian *inner model* (model struktural) meliputi *R-square*, koefisien parameter, dan uji t-statistik maka akan diketahui hasil dari pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan menggunakan *software*

SmartPLS-v3 melalui metode *bootstrap* berdasarkan koefisien jalur guna menilai signifikansi statistiknya melalui pengambilan sampel berulang yang direkomendasikan sebanyak 10.000 iterasi (Hair et al., 2021). Sebuah hipotesis dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan mengevaluasi nilai signifikansi antarkonstruksi, t-statistik, dan *p-values*. Aturan dasar pada metode *bootstrap* mengutip dari (Hair et al., 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji t-statistik $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi dari *p-value* sebesar 0,05 dan nilai dari koefisien beta adalah positif maka sebuah hipotesis dinilai layak untuk didukung.
- b. Jika hasil uji t-statistik $< 1,96$ dengan tingkat signifikansi *p-value* $< 0,05$ dan nilai koefisien beta adalah negatif maka sebuah hipotesis dinilai tidak layak untuk didukung.

Pengujian hipotesis pengaruh variabel mediasi akan mengevaluasi hasil dari *indirect effect* menggunakan aturan dasar yang sama, yaitu apabila nilai t-statistik $> 1,96$ atau dengan signifikansi *p-value* sebesar 0,05 maka hipotesis dapat didukung. Selanjutnya, untuk melengkapi hasil hipotesis pengaruh variabel mediasi apabila terbukti, akan dilakukan penentuan jenis mediasi dengan melihat hasil dari *indirect effect* dan *total effect* (*direct effect* + *indirect effect*). Menurut Hair et al., (2021) cara melakukan penentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika *direct effect* tidak berpengaruh signifikan, tetapi *indirect effect* berpengaruh signifikan, maka terjadi mediasi penuh (*full mediation*).
- b. Jika *direct effect* dan *indirect effect* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka terjadi mediasi parsial (*partial mediation*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Temuan penelitian ini memberikan wawasan mengenai hubungan antara Program Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan Individu, Motivasi Kewirausahaan, dan Niat Kewirausahaan. Merujuk pada hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022 sehingga hipotesis 1 (H1) tidak didukung. Hal ini menggambarkan bahwa program kewirausahaan sendiri belum mampu meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa, serta mengindikasikan masih diperlukannya perhatian terhadap faktor lain, seperti dorongan internal individu untuk memaksimalkan program kewirausahaan yang dijalankan agar mampu mengarah pada peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Orientasi kewirausahaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022 sehingga hipotesis 2 (H2) didukung. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan individu yang terdiri dari tiga elemen dasar, yaitu pengambilan risiko, inovatif, dan proaktif berpengaruh terhadap pembentukan niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh antara program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2022 sehingga hipotesis 3 (H3) didukung. Merujuk pada hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*) maka

dapat diketahui terdapat pengaruh mediasi penuh (*full mediation*) dari motivasi kewirausahaan pada pengaruh program kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini memberikan temuan penting mengenai peran krusial dari program kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan mahasiswa sehingga dapat membantu membentuk niat kewirausahaan mereka.

4. Motivasi kewirausahaan memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan sehingga hipotesis 4 (H4) didukung. Mengacu pada hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mediasi parsial (*partial mediation*) dari motivasi kewirausahaan pada pengaruh orientasi kewirausahaan individu terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan individu dapat mendorong munculnya motivasi kewirausahaan mahasiswa serta mampu memperkuat niat kewirausahaan mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dan memiliki peluang sebagai saran evaluasi dan perbaikan bagi Universitas Lampung (UNILA) dan penelitian selanjutnya di waktu yang akan datang, sebagai berikut:

Berikut adalah beberapa saran strategis untuk Universitas Lampung :

1. Berkaitan dengan variabel program kewirausahaan berdasarkan hasil analisis rata-rata indikator terendah, yaitu fasilitas dan infrastruktur kewirausahaan maka diperlukan adanya peningkatan kualitas fasilitas kewirausahaan yang disediakan guna kepentingan pengembangan wirausaha kampus agar dapat digunakan dengan nyaman dan mudah oleh seluruh mahasiswa.
2. Berkaitan dengan variabel orientasi kewirausahaan individu menggunakan dasar dari hasil analisis rata-rata indikator terendah, yaitu bertindak berani dalam situasi yang berisiko maka perlu adanya penekanan utama terhadap program wirausaha

berbasis pengalaman nyata guna mengasah keterampilan serta keberanian mahasiswa mengambil risiko memulai bisnis.

3. Terkait dengan variabel motivasi kewirausahaan yang merujuk pada hasil analisis rata-rata indikator terendah, yaitu memilih berbisnis untuk meraih stabilitas pekerjaan jangka panjang maka dibutuhkan adanya integrasi edukasi manajemen risiko usaha dalam program wirausaha guna memberikan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan wirausaha sehingga bisnis yang dibangun dapat memberikan kestabilan dalam jangka panjang.
4. Terkait dengan variabel niat kewirausahaan yang mengacu pada hasil analisis rata-rata indikator terendah, yaitu secara serius memikirkan sebuah rencana bisnis maka diperlukan adanya pelatihan pembuatan rencana bisnis yang berfokus pada identifikasi rencana jangka pendek secara rutin guna membantu mahasiswa menuangkan ide bisnis pada media perencanaan yang ringkas dan mudah dipahami sehingga mendorong keseriusan mereka menyusun rencana bisnis di masa depan.

Berikut adalah beberapa saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya di masa depan :

1. Menambahkan variabel mediasi lain, seperti pengalaman wirausaha, lingkungan sosial, atau efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan model penelitian dalam memahami pengaruh program kewirausahaan dalam membentuk niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Memilih objek penelitian dalam skala lebih luas, seperti dari beberapa kampus berbeda guna memungkinkan adanya perbandingan efektifitas program kewirausahaan secara lebih general pada satu wilayah baik tingkat provinsi atau negara.
3. Memfokuskan penelitian pada mahasiswa di satu bidang studi sehingga mampu memberikan perbandingan secara konkret mengenai konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., & Klobas, J. (2017). Specialized entrepreneurship education: does it really matter? Fresh evidence from Pakistan. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(1), 4–19.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.006>
- Alam, M. Z., Kousar, S., & Rehman, C. A. (2019). Role of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and behaviour: theory of planned behaviour extension on engineering students in Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0175-1>
- Alam, M. Z., Kousar, S., Shabbir, A., & Kaleem, M. A. (2020). Personality traits and intrapreneurial behaviour Moderated role of knowledge sharing behaviour in diverse group of employees in developing country. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.1108/apjie-09-2019-0068>
- Anwar, I., & Saleem, I. (2019). Exploring entrepreneurial characteristics among university students: an evidence from India. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(3), 282–295.
- Arshad, M., Farooq, O., & Farooq, M. (2019). The effect of intrinsic and extrinsic factors on entrepreneurial intentions: The moderating role of collectivist orientation. *Management Decision*, 57(3), 649–668.
- Arshed, N., Rauf, R., & Bukhari, S. (2021). Empirical Contribution of Human Capital in Entrepreneurship. *Global Business Review*, February. <https://doi.org/10.1177/0972150920976702>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*, 2023. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics->

table/2/NDcjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html

Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254.

Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017). Entrepreneurial motivation and self-employment: evidence from expectancy theory. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1097–1115. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0441-z>

Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2017.04.001>

Barot, H. (2015). Entrepreneurship-A key to success. *The International Journal of Business and Management*, 3(1), 163–165.

Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education and Training*, 54(2–3), 219–233. <https://doi.org/10.1108/00400911211210314>

Bosma N, Hill S, I.-S. A. (2020). *Global Entrepreneurship Monitor 2019/2020 Global Report*.

Bosma, N., Content, J., Sanders, M., & Stam, E. (2018). Institutions, entrepreneurship, and economic growth in Europe. *Small Business Economics*, 51, 483–499.

Chhabra, S., Raghunathan, R., & Rao, N. V. M. (2020). The antecedents of entrepreneurial intention among women entrepreneurs in India. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 76–92.

Chinyamurindi, W. T., & Shava, H. (2019). The influence of economic motivation, desire for independence and self-efficacy on willingness to become an

entrepreneur. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 11(1), 1–12.

Crispin, S., McAuley, A., Dibben, M., Hoell, R. C., & Miles, M. P. (2018). To Teach or Try: A Continuum of Approaches to Entrepreneurship Education in Australasia. *American Journal of Entrepreneurship*, 11(1), 17–37.

Dana, L.-P., Tajpour, M., Salamzadeh, A., Hosseini, E., & Zolfaghari, M. (2021). The impact of entrepreneurial education on technology-based enterprises development: The mediating role of motivation. *Administrative Sciences*, 11(4), 105.

Darmawan, D., & Hariani, M. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Metromedia.

Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18, 1.

Diandra, D., & Azmy, A. (2020). Understanding definition of entrepreneurship. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(5), 235–241.

Djauhari, M. A. (2020). *Ukuran Sampel: Formula Generik Bagi Praktisi Sains Sosial*. ITB press.

Edelman, L. F., Brush, C. G., Manolova, T. S., & Greene, P. G. (2010). Start-up motivations and growth intentions of minority nascent entrepreneurs. *Journal of Small Business Management*, 48(2), 174–196.

Eesley, C. E., & Lee, Y. S. (2021). Do university entrepreneurship programs promote entrepreneurship? *Strategic Management Journal*, 42(4), 833–861.

Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150,

119791.

- Espíritu-Olmos, R., & Sastre-Castillo, M. A. (2015). Personality traits versus work values: Comparing psychological theories on entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 68(7), 1595–1598.
- Faghih, N., Bonyadi, E., & Sarreshtehdari, L. (2021). Entrepreneurial Motivation Index: importance of dark data. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 1–13.
- Fayolle, A., Landstrom, H., Gartner, W. B., & Berglund, K. (2016). The institutionalization of entrepreneurship: Questioning the status quo and re-gaining hope for entrepreneurship research. *Entrepreneurship and Regional Development*, 28(7–8), 477–486. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1221227>
- Ferreira, J. (2018). Innovation and entrepreneurship in the HEI sector. *International Journal of Innovation Science*.
- Frunzaru, V., & Cismaru, D. M. (2018). The impact of individual entrepreneurial orientation and education on generation Z's intention towards entrepreneurship. *Kybernetes*, 50(7), 1969–1981. <https://doi.org/10.1108/K-05-2018-0272>
- Ghozali, I. and H. L. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK, DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 2*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2022). *Entrepreneurial Behaviour and Attitudes*. <https://www.gemconsortium.org/economy-profiles/indonesia-2>
- Guellch, U., & Bosma, N. (2018). Youth Entrepreneurship in Asia and the Pacific 2018-19. *The Global Entrepreneurship Monitor*, 1–73.
- Guerrero, M., Urbano, D., & Gajón, E. (2020). Entrepreneurial university ecosystems and graduates' career patterns: do entrepreneurship education programmes and university business incubators matter? *Journal of Management Development*,

39(5), 753–775.

- Gundry, L. K., Ofstein, L. F., & Kickul, J. R. (2014). Seeing around corners: How creativity skills in entrepreneurship education influence innovation in business. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 529–538. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2014.03.002>
- Gupta, V. K., & Gupta, A. (2015). Relationship between entrepreneurial orientation and firm performance in large organizations over time. *Journal of International Entrepreneurship*, 13, 7–27.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hamdan, H. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 734–749.
- Haqiqi, M. A., & Cahya, S. B. (2023). Pengaruh Persepsi Wawasan Wirausaha dan Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 84–91.
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction

- Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40–54. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5286>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Hsu, D. K., Shinnar, R. S., & Powell, B. C. (2014). Expectancy theory and entrepreneurial motivation: A longitudinal examination of the role of entrepreneurship education. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 26(1), 121–140.
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 300–304.
- Ikpesu, O. C. (2016). University-industry linkages as determinant of students' entrepreneurial orientation in rivers state public universities. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 3(13).
- Imran, A. (2019). Entrepreneurial intention among female university students: a step towards economic inclusion through venture creation. In: Raste SM, Bhattacharya B and Bhattacharya S (eds) *Strategies and Dimensions for Women Empowerment. Orange: Central West Publishing*, 331–342.
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2021). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100295. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Jamieson, M. K., Govaart, G. H., & Pownall, M. (2023). Reflexivity in quantitative research: A rationale and beginner's guide. *Social and Personality Psychology Compass*, 17(4), 1–15. <https://doi.org/10.1111/spc3.12735>
- Jardim, J., Bártolo, A., & Pinho, A. (2021). Towards a global entrepreneurial culture:

- A systematic review of the effectiveness of entrepreneurship education programs. *Education Sciences*, 11(8), 398.
- Kah, S., O'Brien, S., Kok, S., & Gallagher, E. (2022). Entrepreneurial motivations, opportunities, and challenges: an international perspective. *Journal of African Business*, 23(2), 380–399.
- Kanfer, R. (1990). Motivation theory and industrial and organizational psychology. *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*, 1(2), 75–130.
- Karimi, S. (2016). *The impact of entrepreneurship education: A study of Iranian students' entrepreneurial intentions and opportunity identification*.
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Naderi Mahdei, K., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2017). Testing the relationship between personality characteristics, contextual factors and entrepreneurial intentions in a developing country. *International Journal of Psychology*, 52(3), 227–240.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). *Lampung sebagai Destinasi Investasi dan Kewirausahaan*. <https://www.investindonesia.go.id>
- Kifly, A. Z., & Kamaruddin, S. A. (2024). Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 36–40.
- Koe, W.-L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>
- Kowalik, I., Danik, L., Pleśniak, A., & Duliniec, E. (2021). Decision Making and Entrepreneurial Orientation of SMEs: A Focus on the Polish International New Ventures. *International Journal of Applied Behavioral Economics (IJABE)*, 10(2), 20–34.
- Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4),

315–330.

Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. (2021). Student's entrepreneurial orientation and intentions: A study across gender, academic background, and regions. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(1), 78–91.

La Barbera, F., & Ajzen, I. (2020). Control interactions in the theory of planned behavior: Rethinking the role of subjective norm. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 401.

Lawler III, E. E., & Suttle, J. L. (1973). Expectancy theory and job behavior. *Organizational Behavior and Human Performance*, 9(3), 482–503.

Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11, 907–933.

Lindberg, E., Bohman, H., & Hultén, P. (2017). Methods to enhance students' entrepreneurial mindset: a Swedish example. *European Journal of Training and Development*, 41(5), 450–466. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2016-0078>

Llorente-Portillo, C., Dobson, J. A., Fraser, N. K. O., & Gómez-Urquijo, L. (2024). Entrepreneurial intention development: The contribution of specialized entrepreneurship academic programs. *Tuning Journal for Higher Education*, 11(2), 221–254.

Luis-Rico, I., Escolar-Llamazares, M.-C., De la Torre-Cruz, T., Jiménez, A., Herrero, Á., Palmero-Cámara, C., & Jiménez-Eguizábal, A. (2020). Entrepreneurial interest and entrepreneurial competence among Spanish youth: An analysis with artificial neural networks. *Sustainability*, 12(4), 1351.

Lumpkin G. T, & Dess Gregory G. (1996). *Clarifying the Entrepreneurial Orientation construct and linking it of performance*, *Academy of Management review*, 21. 21.

Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang,

- L. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: Mediating effect based on entrepreneurial competence. *Frontiers in Psychology*, 12, 655868.
- Lyons, E., & Zhang, L. (2018). Who does (not) benefit from entrepreneurship programs? *Strategic Management Journal*, 39(1), 85–112.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61–69.
- Malebana, M. J. (2021). The effect of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intention of South African rural youth. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1–14.
- Mallios, P., Zampetakis, L., & Moustakis, V. (2023). Social media impact on entrepreneurship intention: lessons learned from business startupper. *Journal of Business & Entrepreneurship*, 32(2), 2.
- Manik, H. F. G. G., & Kusuma, A. S. (2021). Entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention: When more learning exposures are efficacious. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 271–288.
- Manolova, T. S., Brush, C. G., Edelman, L. F., & Shaver, K. G. (2012). One size does not fit all: Entrepreneurial expectancies and growth intentions of US women and men nascent entrepreneurs. *Entrepreneurship & Regional Development*, 24(1–2), 7–27.
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>

- Marques, C. S. E., Santos, G., Galvão, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. (2018). Entrepreneurship education, gender and family background as antecedents on the entrepreneurial orientation of university students. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 58–70.
- Martins, I., & Perez, J. P. (2020). Testing mediating effects of individual entrepreneurial orientation on the relation between close environmental factors and entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(4), 771–791. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-08-2019-0505>
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>
- Mohammadi, S. (2021). The relationship between individual entrepreneurial orientation (IEO) and entrepreneurial bricolage: exploring passion and perseverance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), 75–86. <https://doi.org/10.1108/apjie-01-2021-0002>
- Murnieks, C. Y., Cardon, M. S., & Haynie, J. M. (2020). Fueling the fire: Examining identity centrality, affective interpersonal commitment and gender as drivers of entrepreneurial passion. *Journal of Business Venturing*, 35(1), 105909.
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2018). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Neneh, B. N. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and a student's predisposition to choose an entrepreneurial career path: the role of self-perceived employability. *Education+ Training*, 62(5), 559–580.
- Ogamba, I. K. (2019). Millennials empowerment: youth entrepreneurship for sustainable development. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 15(3), 267–278.

- Oliver, R. L. (1974). Expectancy theory predictions of salesmen's performance. *Journal of Marketing Research*, 11(3), 243–253.
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- Paliwal, M., Rajak, B. K., Kumar, V., & Singh, S. (2022). Assessing the role of creativity and motivation to measure entrepreneurial education and entrepreneurial intention. *International Journal of Educational Management*, 36(5), 854–874. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2021-0178>
- Paray, Z. A., & Kumar, S. (2020). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's? The role of age, gender and degree background. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 55–72.
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Rasyid, A., Suroso, S., & Agustina, S. (2020). Motivasi Kembali dan Pemanfaatan Remitan Buruh Migran di Desa Senyur Kecamatan Keruak. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(1), 107–116.
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100432.
- Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). Entrepreneurship education: Time for a change in research direction? *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100367.
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 761–787. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>

- Renko, M., Kroeck, K. G., & Bullough, A. (2012). Expectancy theory and nascent entrepreneurship. *Small Business Economics*, 39, 667–684.
- Rivero, C. A. P., & Ubierna, F. (2021). The development of the entrepreneurial motivation from the university. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(3), 1313–1334.
- Robinson, S., & Stubberud, H. A. (2014). Elements of entrepreneurial orientation and their relationship to entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship Education*, 17(2), 1–12.
- Rosyadi, I., Mardalis, A., Fasa, M. I., & Suharto. (2019). Strategic role of university in creating young entrepreneur. *Opcion*, 35(Special Issue 20), 2899–2921.
- Saeed, S., Yousafzai, S. Y., Yani-de-Soriano, M., & Muffatto, M. (2015). The Role of organizational and Institutional Factors in the Formation of Entrepreneurial Intention of University Students: A Multi-level Perspective. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 1127–1145.
- Sahoo, S., & Panda, R. K. (2019). Exploring entrepreneurial orientation and intentions among technical university students: Role of contextual antecedents. *Education and Training*, 61(6), 718–736. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2018-0247>
- Sajilan, S., Noor Ul, H., & Shehnaz, T. (2015). Impact of Entrepreneur's Demographic Characteristics and Personal Characteristics on Firm's Performance Under the Mediating Role of Entrepreneur Orientation. *Review of Business & Economics Research*, 4(2), 36–52. https://www.researchgate.net/publication/275021364_Impact_of_Entrepreneur's_Demographic_Characteristics_and_Personal_Characteristics_on_Firm's_Performance_Under_the_Mediating_Role_of_Entrepreneur_Orientation
- Saleem, I. (2021). Traits and entrepreneurial intention : testing the mediating role of entrepreneurial attitude and Imran Anwar *, Mohd Tariq Jamal and Prabha Thoudam. *J. International Business and Entrepreneurship Development*, 13(1),

40–60.

- Santos, G., Marques, C. S., & Ferreira, J. J. M. (2020). Passion and perseverance as two new dimensions of an Individual Entrepreneurial Orientation scale. *Journal of Business Research*, 112, 190–199.
- Santos, S. C., & Liguori, E. W. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and intentions: Outcome expectations as mediator and subjective norms as moderator. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(3), 400–415.
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45.
- Sarstedt, M., Hair Jr, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211.
- Schlepphorst, S., Koetter, E. C., Werner, A., Soost, C., & Moog, P. (2020). International assignments of employees and entrepreneurial intentions: the mediating role of human capital, social capital and career prospects. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(6), 1259–1279.
- Sekaran & Bougie. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Solomon, S. J., & Mathias, B. D. (2020). The artisans' dilemma: Artisan entrepreneurship and the challenge of firm growth. *Journal of Business Venturing*, 35(5), 106044.
- Soltwisch, B. W., Dimitrov, D., & Hojnik, J. (2023). How decision-styles and cultural orientation influence entrepreneurial and social entrepreneurial intentions: A cross-cultural comparison. *Frontiers in Psychology*, 13, 988815.

- Stockemer, D. (2018). Quantitative Methods for the Social Sciences: A Practical Introduction with Examples in SPSS and Stata. In *Quantitative Methods for the Social Sciences: A Practical Introduction with Examples in SPSS and Stata*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99118-4>
- Taasila, V., & Down, S. (2012). Measuring entrepreneurial orientation of university students. *Education and Training*, 54(8), 744–760. <https://doi.org/10.1108/00400911211274864>
- Tajeddini, K., & Ratten, V. (2017). The Moderating Effect of Brand Orientation on Inter-firm Market Orientation and Performance. In *Journal of Strategic Marketing* (Vol. 28, Issue 3, pp. 194–224). <https://doi.org/10.1080/0965254X.2017.1293138>
- Talika, F. T. (2016). Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *E-Journal*, 5(1), 1–6.
- Tamar, M., Wirawan, H., & Bellani, E. (2019). The Buginese entrepreneurs; the influence of local values, motivation and entrepreneurial traits on business performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(4), 438–454. <https://doi.org/10.1108/JEC-12-2018-0099>
- Thomassen, M. L., Williams Middleton, K., Ramsgaard, M. B., Neergaard, H., & Warren, L. (2020). Conceptualizing context in entrepreneurship education: a literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(5), 863–886.
- To, C. K. M., Martínez, J. M. G., Orero-Blat, M., & Chau, K. P. (2020). Predicting motivational outcomes in social entrepreneurship: Roles of entrepreneurial self-efficacy and situational fit. *Journal of Business Research*, 121, 209–222.
- Tomy, S., & Pardede, E. (2020). An entrepreneurial intention model focussing on higher education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(7), 1423–1447. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-06-2019-0370>

Universitas Lampung. (2023). *Fakultas dan Program Studi*.
<https://www.unila.ac.id/fakultas-dan-program-studi/>

Van der Westhuizen, T., & Mzulwini, S. B. (2019). Exploring individual entrepreneurial orientation and its relation to entrepreneurial action: Considerations of entrepreneurship education and training affecting post-graduate students. In *Global considerations in entrepreneurship education and training* (pp. 106–127). IGI Global.

Vodă, A. I., & Florea, N. (2019). Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students. *Sustainability*, 11(4), 1192.

Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. Wiley.

Widianarko, E. (2022). *KAJIAN DINAMIKA DAN TANTANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA*. 2(4), 1646–1647.

Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2024). Students' Entrepreneurial Intention and Its Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 14(5), 98.

Yimamu, N. (2018). Entrepreneurship and Entrepreneurial Skills. *Centria University of Applied Sciences*, April, 45.

Yin, L., & Wu, Y. J. (2023). Opportunities or threats? The role of entrepreneurial risk perception in shaping the entrepreneurial motivation. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 48.